

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARIR PESERTA DIDIK MELALUI  
*TEACHING FACTORY (TEFA)* DI SMK YOSONEGORO MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUJIONO**

NIM: 206190048

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO 2023**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Mujiono**, 2023. *Manajemen Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui Teaching Factory di SMK Yosonegoro Magetan*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Dosen Pembimbing: Panggih Wahyu Nugroho M.Pd.

**Kata Kunci** : Manajemen, Pengembangan Karir, Peserta Didik, *Teaching Factory*

Di masa berkembang seperti pada masa sekarang ini, pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Pendidikan ini ditujukan dengan berbagai kemudahan untuk meningkatkan pengetahuan setiap peserta didik, yaitu peningkatan mutu pendidikan, sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena tujuan dari pendidikan tersebut mengutamakan kualitas peserta didik. Dalam suatu pendidikan terdapat dua hal yang sangat penting yaitu kualitas dan kuantitas. Karena banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan kualitas maupun kuantitas tersebut.

Peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching factory* (TEFA). (2) Pelaksanaan pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching factory* (TEFA). (3) Evaluasi pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching factory* (TEFA).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik ini yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Perencanaan pengembangan karir peserta didik melalui TEFA yaitu dengan melalui perekrutan dan eksplorasi yaitu dengan eksplorasi peserta didik yang bertujuan untuk mengenalkan program TEFA kepada peserta didik. Eksplorasi karir peserta didik yaitu pengenalan secara dasar kepada peserta didik terkait program pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro. Dimana pengenalan ini akan bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik akan mengetahui terlebih dahulu apa itu TEFA dan bagaimana sistem kerja yang dilakukan di TEFA. Dalam perekrutan peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah, pihak sekolah bekerja sama dengan kompetensi keahlian dari Teknik permesinan (TP), pihak sekolah mengutamakan peserta didik yang berasal dari jurusan teknik permesinan tersebut untuk masuk ke TEFA. (2) Dalam proses pelaksanaan TEFA di SMK Yosonegoro dibagi menjadi tiga *shift* dalam satu hari, yaitu *shift* pertama dimulai pukul 08.00-16.00 WIB, *shift* yang ke dua dimulai dari pukul 16.00-24.00 WIB, dan *shift* yang ke tiga dimulai dari pukul 24.00-08.00 WIB. Jadi peserta didik akan masuk TEFA secara bergantian karena mesin beroperasi selama 24 jam full. Proses pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro yaitu para peserta didik yang berada di dalam TEFA, bekerja atau melakukan proses produksi sesuai dengan arahan pembimbing dan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Dalam proses evaluasi pengembangan karir peserta didik melalui TEFA di SMK Yosonegoro yaitu para peserta didik setelah lulus dari TEFA akan direkrut oleh PT Chemko yang sudah bekerja sama dengan TEFA di SMK Yosonegoro ketika dari pihak PT Chemko tersebut mengadakan perekrutan karyawan baru maka akan mengutamakan peserta didik yang berasal dari TEFA. Tujuan adanya dari evaluasi ini yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik agar setelah lulus dari TEFA tersebut peserta didik sudah siap untuk bekerja sesuai keinginan para peserta didik.





## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mujiono

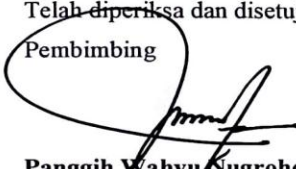
Nim : 206190048

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah Pembimbing

  
**Pangih Wahyu Nugroho M.Pd**

NIP. 198808242020121013

Ponorogo, 20 Febuari 2023

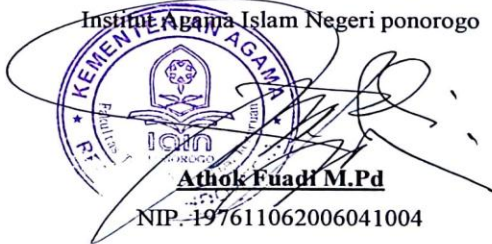
Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Athok Fuadi M.Pd**

NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mujiono

NIM : 206190048

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui  
*Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada:

Hari : Senin

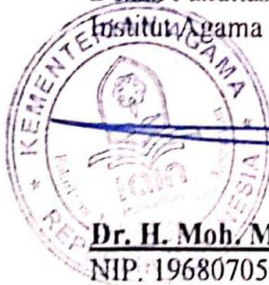
Tanggal : 6 Maret 2023

Ponorogo, 6 Maret 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**


NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

Penguji II : Pangih Wahyu Nugroho, M.Pd

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujiono  
NIM : 206190048  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui Teaching  
Factory (TEFA) di SMK Yosonegoro

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Maret 2023



Mujiono  
NIM. 206190048

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Siapa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujiono

Nim : 206190048

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui  
*Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Febuari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Mujiono

NIM. 206190048

v

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
G. Jadwal Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Manajemen .....	9
2. Karir .....	10
3. Peserta Didik.....	16
4. Teaching Factory (TEFA).....	20

B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	29
C.. Data dan Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-Tahap Dalam Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	39
1. Sejarah SMK Yosonegoro Magetan .....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Yosonegoro Magetan .....	41
3. Struktur SMK Yosonegoro Magetan .....	41
4. Kompetensi SMK Yosonegoro Magetan.....	42
5. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa.....	42
7. Sarana dan Prasarana SMK Yosonegoro Magetan .....	42
8. Prestasi SMK Yosonegoro Magetan .....	45



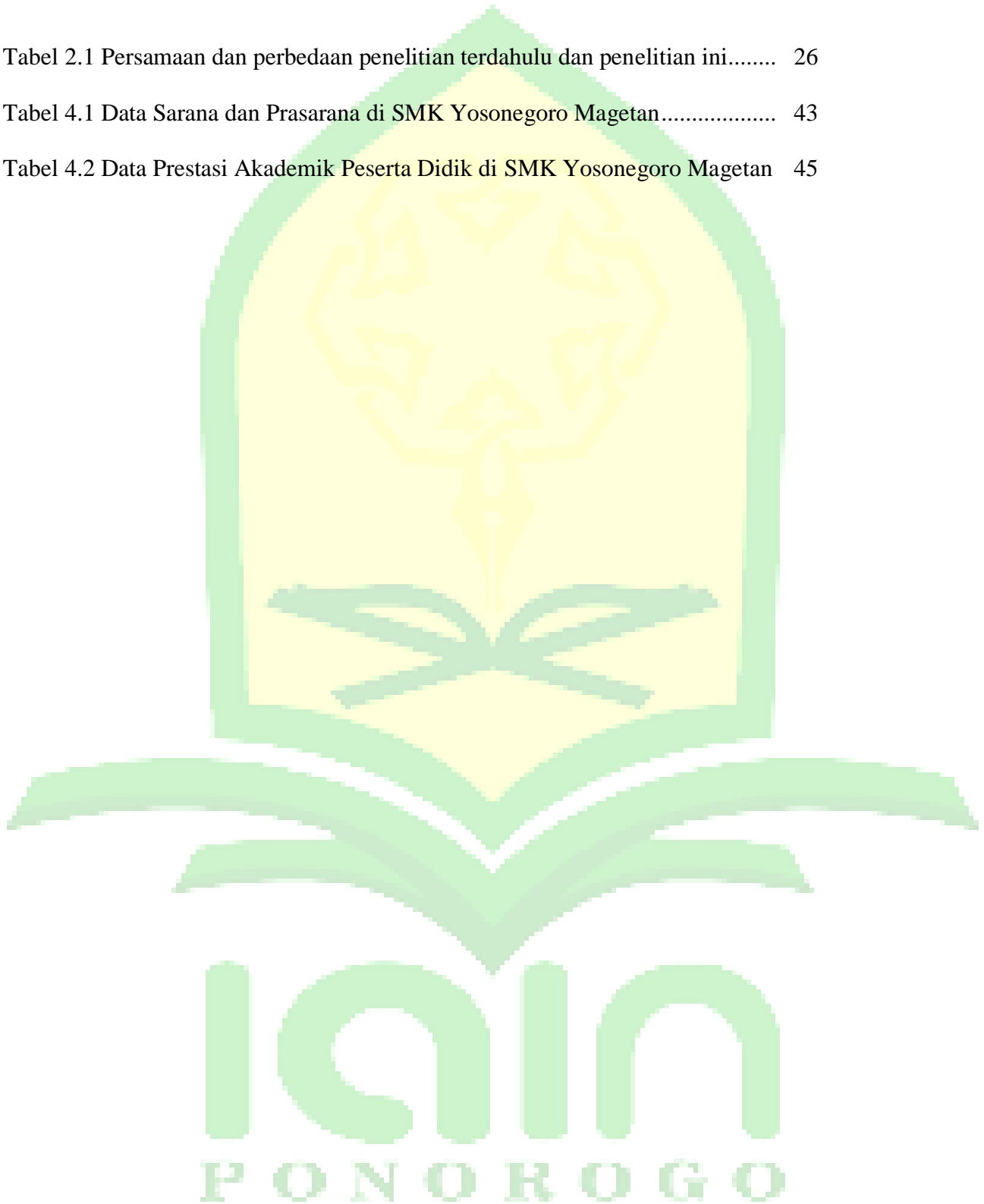


B. Paparan Data .....	46
1. Perencanaan Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA di SMKYosonegoroMagetan .....	46
2. Pelaksanaan Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA di SMKYosonegoroMagetan.....	55
3. Evaluasi Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA di SMK YosonegoroMagetan .....	62
C. Pembahasan .....	66
1. Analisis Perencanaan karir peserta didik melalui Teaching Factory (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan.....	66
2. Analisis Pelaksanaan karir peserta didik melalui Teaching Factory (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan. ....	71
3. Analisis evaluasi karir peserta didik melalui Teaching Factory (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>



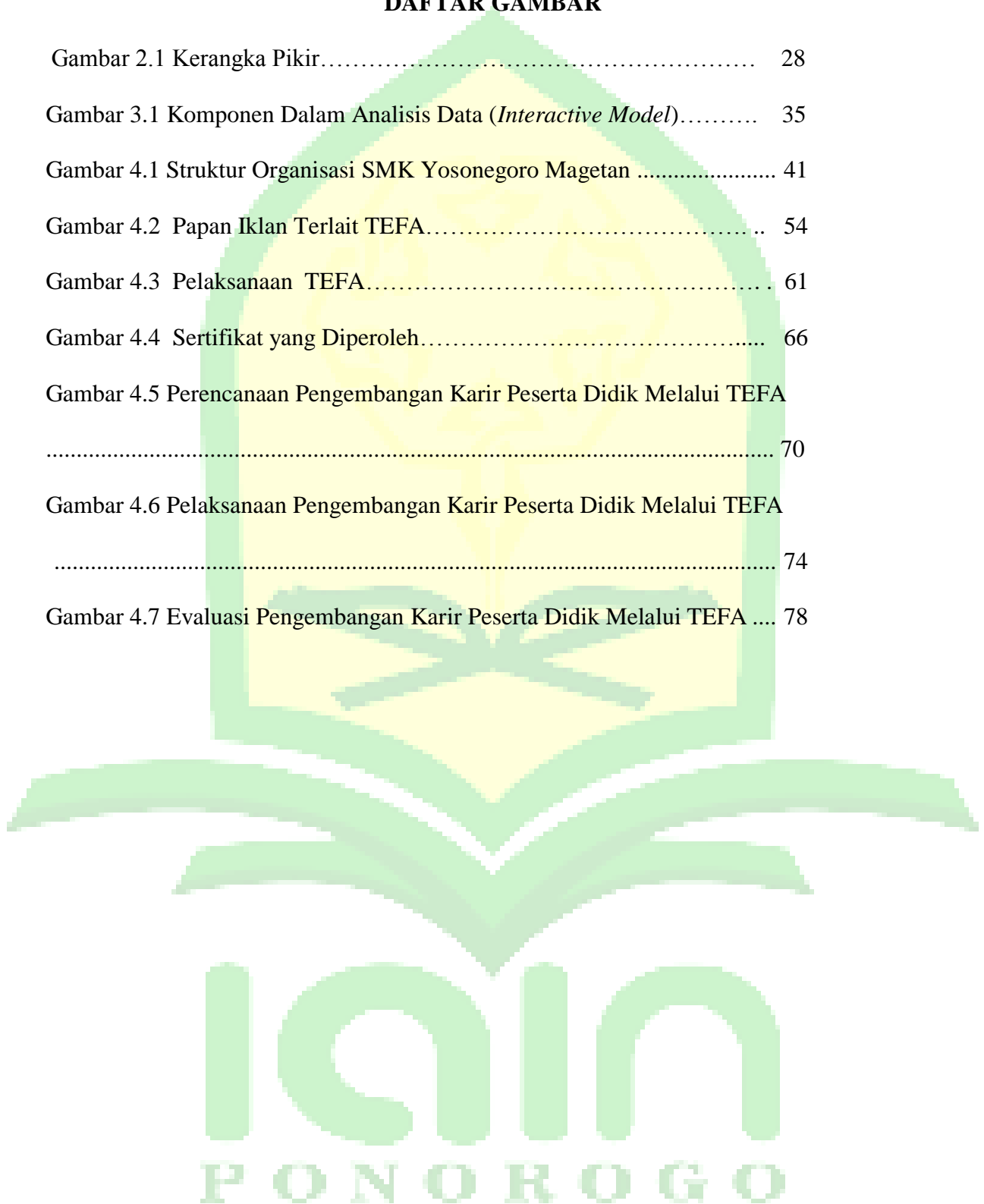
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini.....	26
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana di SMK Yosonegoro Magetan.....	43
Tabel 4.2 Data Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Yosonegoro Magetan	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ).....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Yosonegoro Magetan .....	41
Gambar 4.2 Papan Iklan Terlait TEFA.....	54
Gambar 4.3 Pelaksanaan TEFA.....	61
Gambar 4.4 Sertifikat yang Diperoleh.....	66
Gambar 4.5 Perencanaan Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA .....	70
Gambar 4.6 Pelaksanaan Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA .....	74
Gambar 4.7 Evaluasi Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA ....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di masa berkembang seperti pada masa sekarang ini, pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Pendidikan ini ditujukan dengan berbagai kemudahan untuk meningkatkan pengetahuan setiap peserta didik, yaitu peningkatan mutu pendidikan, sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena tujuan dari pendidikan tersebut mengutamakan kualitas peserta didik.<sup>1</sup> Dalam suatu pendidikan terdapat dua hal yang sangat penting yaitu kualitas dan kuantitas. Karena banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan kualitas maupun kuantitas tersebut. Menurut Sukarjo dan Komarruddin yang dikutip Rosyiana menjelaskan bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas akan memiliki hasil output yang berkualitas juga. Output yang dimaksud dalam lembaga pendidikan tersebut yaitu SDM.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Sebagai makhluk individu yang sedang berada dan mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas yang harus diemban dalam perkembangannya, yang mengarah pada kesiapan untuk memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Perkembangan masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang sering terjadi pada masa remaja.<sup>3</sup> Menurut Havighthurst yang dikutip Ahmad Syaifuddin mendefinisikan bahwa memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan adalah salah satu tugas perkembangan yang harus

---

<sup>1</sup> Dewi Isnawati Intan Putri, "Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Management di MI-AL Hidayah Bogor Miri Sragen", *Jurnal Studi Agama* Vol 20, No 1 (2020): 64-65.

<sup>2</sup> Rosiana Hazra, "Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Output Madrasah Tsanawiyah Negeri Seririt Kecamatan Seririt "Ekuitas: *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 4, No 2 (2016): 42.

<sup>3</sup> Tampasera datar, "Pengaruh Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMK Negeri 6 Takalar, Program Studi Bimbingan Konseling", *UNM* (2010): 7.

disiapkan oleh setiap remaja.<sup>4</sup> Karir dapat diartikan sebagai urutan, status, jenjang dan pengalaman pekerjaan, jabatan atau posisi seseorang dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, sehingga individu di tuntut untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan dalam bekerja yang lebih baik.<sup>5</sup> Karir juga sebagai integritas kerja dalam hidup seseorang yang mempertimbangkan perjalanan hidup serta mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan psikologis, sosiologis dan ekonomis.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan tempat seseorang siswa atau murid untuk dapat belajar dan menimba ilmu, mengembangkan karir seseorang dan sebagai bekal di masa depannya nanti. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu memberikan bimbingan agar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat bertambah dan berkembang.<sup>7</sup> Bimbingan dapat diartikan proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan secara berkelanjutan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia mampu mengarahkan dirinya dan hidupnya sehingga dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tututan dan arahan dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat pada umumnya.<sup>8</sup> Jadi setiap lembaga pendidikan wajib memberikan bimbingan kepada anak didiknya agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Salah satu jenis pendidikan yang dapat membantu mengembangkan karir seseorang setelah tamat dari sekolah yaitu sekolah kejuruan.

Dalam UUSPN Nomor 3 pasal 3 menjelaskan dalam pasal 15 tahun 2003 menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah satuan tingkat pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dan keahlian masing-

---

<sup>4</sup> Ahmad Saifuddin, "Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA Dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karir", *Jurnal Psikologi* Vol 44, No 1 (2017): 39.

<sup>5</sup> Riadi, Muchlisin, "Pengertian, Aspek, Faktor dan Bentuk Pengembangan Karir" (2018): 26.

<sup>6</sup> Dede Rahmat, *Karir Teori dan Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Komperhensif*, (Sukabum: CV Jejak, 2019). 14.

<sup>7</sup> Fiptar Abdi, *Korelasi Layanan Bimbingan Karir Dengan Bahasa dan Sastra di Era Revolusi Industri 4.0*, (Baru: Guepedia, 2018), 17.

<sup>8</sup> H. Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam* (Banten: A-Empat, 2013), 46.

masing yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Walter dalam jurnal Irwanto menyebutkan dalam penyelenggaraan SMK harus lebih difokuskan dan diarahkan dalam program-program yang mengarah serta memberikan kesiapan kepada peserta didik untuk siap bekerja.<sup>9</sup> Untuk menghadapi tuntutan dari adanya tenaga kerja yang sudah terlatih dan siap bekerja adalah tantangan yang berat bagi pendidikan yang ada di Indonesia terutama sekolah kejuruan.

Menurut data badan pusat statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan febuari mengalami penurunan sebesar 0,43% poin dibandingkan dengan bulan febuari 2021.<sup>10</sup> Dilansir dari Consumer News And Business Channel Indonesia (CNBC), kepala BPS Margo Yuwono menyebutkan jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK. Berdasarkan data yang ada, pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38%.

Saat ini Indonesia menghadapi persaingan kualitas SDM yang semakin ketat di dunia global dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mulai diberlakukan pada tahun 2015, revolusi industri 4.0, dan masyarakat 5.0. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah Indonesia terus membenahi sistem pendidikan agar mampu menghasilkan kompetensi SDM yang berdaya saing di dunia global. Menghadapi persaingan global saat ini, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif bagi pembangunan di berbagai sektor, termasuk sektor industri dan sektor ekonomi. Untuk itu dibutuhkan tenaga kerja profesional, khususnya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dalam proses produksi. Lulusan SMK diminta meningkatkan standar kompetensinya agar bisa bersaing saat menghadapi tantangan global. Bekerja di Industri bukanlah satu-satunya harapan bagi alumni SMK. Pada dasarnya para lulusan SMK diharapkan bisa hidup mandiri, meraih cita-cita,

---

<sup>9</sup> Irwanto, "Link and Match Pendidikan Kejuruan Dengan Usaha dan Industri di Indonesia", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 2, No 2 (2021): 549.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,83% Persen dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 2,89 Juta per bulan* (febuari, 2022).

dan bisa mempraktikkan apa yang diperolehnya di sekolah melalui wirausaha mandiri dengan melihat peluang pada kebutuhan masyarakat. Lulusan SMK diharapkan meningkatkan standar, minimal memiliki standar MEA, bahkan lebih baik lagi jika bisa mencapai standar global, mampu bersaing dalam revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.<sup>11</sup>

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan sekolah kejuruan yang dapat dijadikan contoh agar sistem pendidikan yang telah dibangun di Indonesia saat ini dapat memaksimalkan perannya untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kematangan karir. SMK Yosonegoro merupakan salah satu sekolah kejuruan yang sudah terakreditasi A yang berada di daerah kota Magetan dan sudah terkenal dengan lulusan yang sudah matang dan siap untuk bekerja. SMK Yosonegoro beralamat di Jl.Tripandita No 4 Magetan kelurahan Sukowinangun, kec. Magetan kab. Magetan, Jawa Timur. SMK Yosonegoro memiliki 7 (tujuh) program keahlian atau jurusan diantaranya yaitu desain permodelan & infrastruktur bangunan, teknik Instalasi Tenaga listrik, teknik audio video, teknik permesinan, teknik kendaraan ringan, teknik & bisnis sepeda motor, teknik computer & jaringan.<sup>12</sup>

SMK Yosonegoro memiliki program BKK (Bursa Kerja Khusus) terbesar di Magetan. Selain itu SMK Yosonegoro juga menerapkan salah satu model pembelajaran dengan menerapkan sistem industri mitra di unit yang ada di sekolah tersebut yang dikenal dengan model pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)*. *Teaching Factory (TEFA)* digunakan untuk menjembatani para peserta didiknya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan karir setelah lulus dan memperbaiki mutu lulusan sekolah. Pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)* merupakan pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan

---

<sup>11</sup> Sanatang, Implementasi Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Makassar Sulawesi Selatan, *Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, Vol.3 No.3 (September 2020): 19.

<sup>12</sup> Website SMK Yosonegoro <https://www.smk-yosonegoro.sch.id/>. Diakses pada tanggal 11 November 2022.

prosedur yang berlaku di industri dan di dilaksanakan seperti di dalam lingkungan industri.<sup>13</sup> Pelaksanaan *Teaching Factory (TEFA)* di SMK di Indonesia menurut Moerwishmadhi dalam jurnal Sudiyanto yaitu dengan mendirikan unit usaha atau perusahaan di dalam sekolah.

Unit usaha atau pabrik tersebut bekerja dan memproduksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi standart kwalitass sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau konsumen. Dengan adanya unit usaha melalui *Teaching Factory (TEFA)* para peserta didik dapat belajar dan menambah pengalaman peserta didik sebelum memasuki atau terjun langsung ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya. *Teaching Factory (TEFA)* menghadirkan dunia industri/dunia kerja yang sesungguhnya dalam lingkungan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja.<sup>14</sup> Model pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)* yang ada di SMK Yosonegoro Magetan sudah bekerja sama dengan perusahaan besar yang ada di Indonesia seperti PT. CHEMKO, PT MITRAMETAL PERKASA. AVANTEG, DAIHATSU Jalinan kerja sama tersebut sebagai langkah awal untuk mencegah dan mengurangi pengangguran lulusan sekolah kejuruan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **“Manajemen Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui *Teaching Factory (TEFA)* di SMK Yosonegoro Magetan”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching Factory (TEFA)* di SMK Yosonegoro Magetan.

---

<sup>13</sup> Sudiyino, “Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK”, *Jurnal Penelitian*. Vol 12, No 2 (2019): 160.

<sup>14</sup> Sudiyanto, “Teaching Factory di SMK ST.Mikael Surakarta”, *Jurnal Tanaman Vokasi*, 11.



### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) ?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) ?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui perencanaan manajemen pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan?
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan?
3. Mengetahui evaluasi manajemen pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan?

### E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan kaitanya dalam mengembangkan karir peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang Manajemen Pengembangan karir peserta didik dalam meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang pelaksanaan manajemen pengembangan karir peserta didik.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang manajemen pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching Factory (TEFA)* yang di terapkan di SMK Yosonegoro Magetan.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyelesaian studi S1 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini agar mudah difahami, dimengerti dan dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokan menjadi lima bab yang masing masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika hasil skripsi meliputi sebagai berikut:

Bab I terkait pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dalam laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini mencangkup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II menjelaskan tentang landasan teori dan tinjauan pustaka yang meliputi tinjauan tentang manajemen pengembangan karir peserta didik dan *Teaching Factory (TEFA)*.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, dalam bab ini terdiri atas Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Keabsahan data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, merupakan kajian paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dikemukakan dalam skripsi ini. Pada bagian penutup in terdiri dari kesimpulan dan saran saran.

## **G. JADWAL PENELITIAN**

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih lima bulan, dengan alokasi waktu seperti berikut :

1. Pembuatan proposal : 1 - 20 November 2022
2. Ujian seminar proposal : akhir November 2022
3. Pembuatan instrumen pedoman wawancara : bulan Desember 2022
4. Penelitian langsung ke lapangan : Januari – awal Maret 2023
5. Pencarian data penelitian : Januari – Februari 2023
6. Menyusun laporan skripsi : November 2022 – Maret

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen bersumber dari Bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin.<sup>15</sup> Menurut Ricky W. Griffin yang dikutip dari Endin Nasrudin memaparkan manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Menurut Mary Parker Follet yang dikutip Hani Handoko disebutkan bahwa *management is the art of getting things done through people*. Artinya, manajemen merupakan seni untuk mencapai tujuan melalui orang-orang.<sup>17</sup> Seni disini dimaksudkan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang atau kelompok orang meminkan alat atau orang sehingga menghasilkan keindahan serta kemajuan. Stoner menyebutkan bahwa manajemen ialah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian suatu tujuan.<sup>18</sup> Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen dapat diartikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>15</sup> Hakim Simamora, *Pengantar Bisnis* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia, 2022), 168.

<sup>16</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 22.

<sup>17</sup> Herry Krisnandi, dkk, *Pengantar Manajemen Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), 3.

<sup>18</sup> *Ibid*, 4

## 2. Karir

### a. Pengertian Karir

Menurut Glueck yang dikutip Rais Dera menyatakan karir adalah urutan pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan yang dialami seseorang selama masa kerjanya. Pendapat Menurut Ekaningrum yang dikutip dari Rais Dera mengungkapkan bahwa karir digunakan untuk menjelaskan orang-orang pada masing-masing peran atau status. Karir adalah semua jabatan (pekerjaan) yang mempunyai tanggung jawab.<sup>19</sup>

Menurut Henry Simamora yang dikutip dari Andri Kurniawan karir merupakan urutan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Pendapat Eithzal Rivai yang dikutip dari Andri Kurniawan karir terdiri dari semua pekerjaan yang ada selama seseorang bekerja atau dapat dikatakan bahwa karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya.<sup>20</sup> Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karir adalah suatu pencapaian atau aktivitas yang dicapai dan dijalankan oleh seseorang sesuai dengan peran dan status jabatan (pekerjaan) selama kurun waktu tertentu.

Istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, jabatan, pekerjaan dan pengambilan keputusan. Atas dasar ini, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif tentang hakikat karir. Karir adalah suatu arah kemajuan profesional, kata yang penggunaannya terbatas pada pekerjaan yang memiliki kemajuan hierarki

---

<sup>19</sup> Rais Dera dkk, *Manajemen Karir* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 2.

<sup>20</sup> Andri Kurniawan dkk, *Bimbingan Karier* (Cirebon, Insania, 2002), 90.

formal. Karir diartikan juga sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan.<sup>21</sup>

## **b. Tahap Perkembangan Karir**

Menurut Martoyo yang dikutip dari Megasari Gusandra pengembangan karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status seseorang dalam organisasi pada jalur karir yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan. Pengembangan karir pada umumnya berupa peningkatan karir secara vertical dari tingkat pekerjaan tertentu ke tingkat berikutnya.<sup>22</sup> Menurut Rivai yang dikutip dari Serlly mengungkapkan pengembangan karir adalah sebuah proses peningkatan/pengembangan kemampuan diri individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan karir peserta didik adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian kondisi individu dalam peningkatan atau pengembangan kemampuan diri individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa tahapan pengembangan karir peserta didik di sekolah yang mana nantinya akan membuat siswa menjadi berkeinginan dan mendorong untuk terus bertumbuh dan berkembang meliputi:

### 1) Perencanaan pengembangan karir

Perencanaan karir merupakan sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum peserta didik terjun langsung dalam dunia karir. Menurut pendapat dari Sony Sumarsono sumber daya manusia merupakan jasa atau usaha

<sup>21</sup> Rahmi Widiyanti, *Manajemen Karir* (Makasar: Rizky Artha Mulia, 2018), 10.

<sup>22</sup> Megasari Gusandra Gurasih dkk, *Dasar Dasar Memulai Penelitian* (Yayasan Kita Menulia, 2021), 40.

<sup>23</sup> Serlly Frida, *Turnover Intention Karyawan Dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010), 19.

kerja yang bisa diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini, SDM menggambarkan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu barang dan jasa.<sup>24</sup> Menurut Atmoko yang dikutip dari Indra Mahardika Putra SOP (Standar Operasi Prosedur) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah. Cara kerja berdasarkan indikator indikator teknis, *administrative*, dan *procedural* sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.<sup>25</sup>

Menurut Simamora yang dikutip dari Twi Tandar Atmaja mengemukakan bahawa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah langkah untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Perencanaan karir dapat melalui:

a) Eksplorasi karir peserta didik

Pada proses menjalani jenjang karir peserta akan melewati tahap eksplorasi karir. Menurut Sharf yang dikutip dari Tovik Priyanto menyatakan eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih, terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk memulai bekerja.<sup>27</sup>

Tahap dalam eksplorasi karir menurut pusat eksplorasi karir di Cornell University yang dikutip oleh Khoerul Anwar, yaitu<sup>28</sup> *pertama*, sosialisasi,

<sup>24</sup> Abd. Rahman dkk, "Buku Ajar manajemen SDM" (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022). 17.

<sup>25</sup> Indra Mahardika Putra, "Panduan Mudah Menyusun SOP". 137.

<sup>26</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Peencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", *Psikopedagogia*, Vol 3, No 2. (2014): 64-65.

<sup>27</sup> Tovik Priyanto, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskuai Kelompok", *Psikopedagogia*, Vol 5, No 1. (2016): 51.

<sup>28</sup> Moch Khoerul Anwar, "Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Krir siswa dalam Menghadapi ASEAN Global", *UNY* (2017): 55.

sosialisasi yaitu proses mengetahui, memahami menilai, tentang diri sendiri sebagai dasar pengambilan keputusan karir. **Kedua**, pengumpulan data, pengumpulan data maksudnya mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan karir, pembelajaran tentang karir, jenis pekerjaan yang diminati, persyaratan pendidikan penunjang karir, dan fungsi pekerjaan sesuai dengan minat dan bakat. **Ketiga**, integrasi atau menyatukan pemahaman diri, informasi, ilmu, kemampuan, minat dan tujuan dengan realitas dunia kerja yang ada.

b) Strategi Pengembangan Karir peserta didik

Peningkatan eksplorasi karir tidak dapat dipisahkan dari layanan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Layanan yang diberikan harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>29</sup> Fuad dan Caraka memaparkan strategi pengembangan karir siswa sebagai berikut:<sup>30</sup>

- (1) Asesmen, pengumpulan data peserta didik yang berkaitan dengan minat, bakat, potensi, yang dimiliki peserta didik serta karir yang diminati.
- (2) Sistem pendukung, dalam konteks ini diperlukan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memfasilitasi peserta didik.
- (3) Kolaborasi, melakukan kerja sama dengan pihak yang ahli dunia pekerjaan dan berpengalaman di bidangnya.

<sup>29</sup> Anwar, *Buku Kerja Eksplorasi Karir*, 35.

<sup>30</sup> Fuad dan Caraka, "Implementasi Eksplorasi Karir Siswa di Era New Normal", *Universitas Ahamd Dahlan* (2020): 38-39.



## 2) Pelaksanaan Karir peserta didik

Pelaksanaan karir peserta didik dilaksanakan melalui:

### a) Pendidikan

Menurut Milgram bahwa pendidikan karir merupakan proses pembelajaran dengan penekanan pada informasi dunia kerja, persyaratan dan aktivitas pekerjaan khusus, pengetahuan tentang kemampuan diri, bakat, minat dan nilai pekerjaan.<sup>31</sup>

### b) Pelatihan

Pelatihan menurut (Massie, Tewel and Sendow) yang dikutip dari Siti Mufidah adalah proses meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik. Pelatihan meliputi perubahan sikap sehingga peserta didik dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif serta upaya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau ketrampilan peserta didik.<sup>32</sup>

## 3) Evaluasi Pengembangan Karir Peserta Didik

Dalam suatu proses pembelajaran komponen yang menentukan keberhasilan suatu proses adalah evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip dari Nuryake menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>33</sup>

Evaluasi adalah sebuah langkah yang dapat diterapkan untuk mengetahui dan menilai kinerja *Teaching Factory (TEFA)* secara optimal. Evaluasi pengembangan

<sup>31</sup> Suparman dkk, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Wade Group, 2020), 321.

<sup>32</sup> Siti Mufidah dkk, "Pelatihan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karir Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rifan FinanCindo Berjangka Solo", *Edunomika*, Vol 04, No 01 (2020): 147.

<sup>33</sup> Nuryake Fajaryati, "Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK di Surakarta", *UNY, jurnal pendidikan vokasi*, Vol 2, No 3 (2012): 329-330.

karir peserta didik memiliki sebuah makna sebagai langkah identifikasi dan klarifikasi. Tahap untuk setiap evaluasi mungkin berbeda-beda, namun prosedur yang dipaparkan oleh Burck dan Peterson yang dikutip Gladding dalam menerapkan evaluasi pengembangan yaitu:<sup>34</sup>

a) Merumuskan proses evaluasi.

Mengidentifikasi masalah atau isu penting yang berada di dalam kegiatan yang sedang berjalan, yang mencakup penilaian kebutuhan dalam evaluasi.

b) Menetapkan tujuan

Dalam hal ini, baik hasil akhir maupun hasil yang optimal suatu kegiatan di deskripsikan dalam bentuk saran kinerja yang dapat diukur.

c) Mendesain atau merencanakan

Ketika suatu kegiatan dikembangkan untuk memenuhi sasaran yang sudah ditetapkan, aktivitas yang berfokus pada tujuan sehingga dapat di desain secara tepat.

d) Memperbaiki dan merevisi kegiatan pengembangan.

e) Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pengembangan karir peserta didik bertujuan memperoleh informasi yang akurat tentang suatu pencapaian program yang telah dilaksanakan oleh *Teaching Factory (TEFA)* meliputi perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan untuk pengembangan karir peserta didik.

---

<sup>34</sup> Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, 348.

### 3. Peserta Didik

#### a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah *miniature adult* yang dalam keterbatsannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lagi biasa, lebih berpengalaman atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga oleh karena itu menjadi individu yang lebih matang (Spodek dalam Hernimo).

Menurut Djamarah yang dikutip Muhammad Rifa'i menyatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas peserta didik menurut Prawiradilaga yang dikutip dari Muhammad Rifa'i adalah siapa saja yang belajar dimulai dari TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta.<sup>35</sup>

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Menurut Mustari yang dikutip dari Muhammad Rifa'i peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

Menurut Arikunto yang dikutip dari Muhammad Rifa'i peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Hal senada dijelaskan oleh Imron yang dikutip Muhammad Rifa'i peserta didik adalah mereka yang

---

<sup>35</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 1

sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.<sup>36</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

#### **b. Tahapan Perkembangan Peserta didik**

Menurut Aristoteles yang dikutip dari Sairah menjelaskan tahapan perkembangan yang dialami oleh seseorang dalam 3 tahapan, yaitu tahapan masa bermain, tahapan sekolah dasar, dan tahapan masa remaja atau pubertas. Sedangkan Elizabeth Hurlock mengemukakan tahapan perkembangan peserta didik sebagai fase tahapan perkembangan seseorang yang paling umum digunakan yaitu:

- 1) Tahapan prakelahiran atau prenatal period, pada tahapan ini dimulai dari proses pembuahan yang terjadi di dalam rahim hingga pada proses kelahiran.
- 2) Tahapan yang kedua yakni tahapan bayi atau infancy, pada tahapan perkembangan ini yang diamati pada usia 18 atau 24 bulan. Perkembangan psikologis yang terjadi yakni proses koordinasi sensorimotor, permulaan mengenal bahasa dan belajar sosial.
- 3) Tahapan ketiga disebut anak-anak awal, pada tahapan ini perkembangan anak pada usia 5 hingga 6 tahun yang diikuti oleh anak-anak mulai mandiri, mampu mengembangkan keterampilan dalam proses kesiapan sekolah, fase dimana anak mulai bermain dengan teman sebayanya.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 2-4

- 4) Tahapan keempat yakni tahapan anak-anak akhir, pada tahapan ini keterampilan fundamental anak mulai dimunculkan seperti proses pengendalian diri, berhitung, menulis dan membaca.
- 5) Tahapan kelima yakni masa remaja, pada tahapan ini seseorang anak usia 10 tahun hingga 12 tahun. Pada tahapan ini mulai muncul perubahan fisik dan muncul karakteristik seksual sehingga perkembangan yang muncul pada tahapan ini identitas diri sangat menonjol, tingkat kemandirian yang baik.
- 6) Tahapan keenam yakni dewasa awal pada tahapan ini bentuk kemandirian pribadi dan kemandirian ekonomi semakin meningkat, fase dimana dimulainya perkembangan karir, pencarian pasangan hidup, dan membangun keluarga.
- 7) Tahapan ketujuh yakni dewasa pertengahan, pada tahapan perkembangan ini adalah tahapan peserta didik dalam memperbanyak keterlibatan diri dalam berbagai macam aktivitas.
- 8) Tahapan yang kedelapan yakni dewasa akhir, pada tahapan ini merupakan tahapan dalam proses menyesuaikan diri seseorang dengan semakin berkurangnya tingkat kesehatan maupun kekuatan serta tahapan untuk menatap kembali kehidupannya dan penyesuaian diri dengan peran sosial baru.<sup>37</sup>

### c. Tugas Perkembangan Peserta Didik

Menurut Widada tugas perkembangan harus dilaksanakan, dikuasai oleh setiap peserta didik. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan akan menimbulkan rasa bahagia dan sukses bagi perkembangan masa selanjutnya, namun sebaliknya jika gagal maka akan menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak masyarakat dan berkesulitan dalam perkembangan selanjutnya. Untuk bisa melaksanakan dan

---

<sup>37</sup> Sairah dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Solok: Cendikia Muslim Press, 2022), 121

menguasai tugas-tugas perkembangan itu peserta didik membutuhkan layanan bimbingan yang diberikan oleh sekolah.<sup>38</sup>

Menurut Havighurst yang dikutip dari Syamsu Yusuf mengartikan tugas tugas perkembangan bahwa tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidabahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas tugas berikutnya.<sup>39</sup> Tugas perkembangan remaja:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mencapai kematangan berperilaku etis.
- c. Mencapai kematangan emosi.
- d. Mencapai kematangan intelektual.
- e. Memiliki kesadaran tanggung jawab sosial.
- f. Mencapai kematangan perkembangan pribadi.
- g. Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.
- h. Memiliki kemandirian perilaku ekonomis.
- i. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
- j. Mencapai kematangan kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga (khususnya remaja akhir).<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Klaten: Lakeish, 2020).121.

<sup>39</sup> Syamsu Yusuf, *Perekembangan Peserta Didik* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011). 14.

<sup>40</sup> *Ibid*, 16.

#### 4. *Teaching Factory (TEFA)*

##### a. *Pengertian Teaching Factory (TEFA)*

Menurut Wibowo yang dikutip dari Risnawan *Teaching Factory (TEFA)* adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana industri, sehingga dapat menjembatani kesenjangan dan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah.<sup>41</sup> Program teaching factory merupakan kombinasi pembelajaran dari *competency Based Learning (CBT)* dan *Product Based Training (PBT)* yang memiliki arti bahwa keahlian tau proses ketrampilan (*life skill*) dirancang diimplementasikan berdasarkan prosedur kerja nyata dan standar produk yang memenuhi persyaratan pasar konsumen.<sup>42</sup>

SMK Yosonegoro memiliki salah satu model pembelajaran dengan menerapkan sistem industri mitra di unit yang ada di sekolah tersebut yang dikenal dengan model pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)*. *Teaching Factory (TEFA)* digunakan untuk menjembatani para peserta didiknya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan karir setelah lulus dan memperbaiki mutu lulusan sekolah. Pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)* merupakan pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan di laksanakan seperti di dalam lingkungan industri.<sup>43</sup>

Dalam konsep sederhana *Teaching Factory (TEFA)* merupakan pengembangan dari unit produksi yang sudah dilaksanakan di SMK-SMK. Sebenarnya konsep *Teaching Factory (TEFA)* adalah salah satu bentuk pengembangan diri sekolah kejuruan menjadi model sekolah produksi. Menurut Greinert dan Weimman dalam Heru Subroto (2004),

---

<sup>41</sup> Risnawan, "Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di SMK", Vol 2, No 1 (2019): 2.

<sup>42</sup> Lina Mufida & Eka Racmawati, *Instrumen Pembelajaran Pendekatan Teaching Factory* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 3.

<sup>43</sup> Sudiyo, "Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK", *Jurnal Penelitian*. Vol 12, No 2 (2019): 160.

terdapat tiga model dasar sekolah produksi, yaitu **pertama**, sekolah produksi sederhana (*Dereinwickelte productionsschullyp training cum production*), **kedua** sekolah produksi yang berkembang (*der einwickelte productionsschullyp*), **ketiga**, sekolah produksi yang berkembang dalam bentuk pabrik sebagai tempat belajar (*Der einwickrlte productionsschullyp inform der lernfabrik production training coperation*).<sup>44</sup> *Teaching Factory (TEFA)* menghadirkan dunia industri/kerja yang sesungguhnya dalam lingkungan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang siap bekerja.

#### **b. Peran *Teaching Factory (TEFA)***

Peran *Teaching Factory (TEFA)* adalah memaksimalkan peran sekolah dalam menunjang pesatnya laju undustri. Dengan melihat berbagai tantangan pendidikan kejuruan dalam menjawab kebutuhan dunia industri, maka pendidikan kejuruan (SMK) harus merevitalisasi diri melalui *Teaching Factory (TEFA)* dalam pembelajaran dalam lingkungan pabrik.<sup>45</sup>

#### **c. Indikator Keberhasilan *Teaching Factory (TEFA)***

Capain pelaksanaan *Teaching Factory (TEFA)* dapat diukur melalui 7 parameter buku yang telah ditetapkan sebagai bahan evaluasi implementasi teaching factory di SMK, meliputi sebagai berikut:<sup>46</sup>

##### 1) Manajemen

Mencangkup evaluasi ketersediaan laporan pencatatn transaksi yang baku, penyusunan struktur organisasi, standart prosedur kinerja, pelaksanaan dan penyesuaian serta gambaran dampak dari implementasi *Teaching Factory (TEFA)*

<sup>44</sup> Ikhsan Zainudin, “Kontribusi Pelaksanaan Teaching Factory Dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran2011/2012”, *Skripsi, UNS*, (2012): 17.

<sup>45</sup> Alexius Dwi Widiatna, *Teaching Factori* (Jakarta: Pustaka Kaji, 2019), 07.

<sup>46</sup> M, *Panduan Pengembangan Teaching Factory* (Jakarta: Direktur Pembinaan SMK, 2019), 32-33.



terhadap sarana dan prasarana, pengembangan institusi, serta dukungan internal dan eksternal terhadap implementasi *Teaching Factory (TEFA)*.

2) Tempat praktik (bengkel/laboratorium/lahan dsb)

Mencakup pendataan jenis dan jumlah peralatan, penerapan, standart pemakaian yang baku,

3) Pola pembelajaran/training

Mencakup ketersediaan bahan baku proses produksi, pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang menyatu dengan proses produksi, serta tujuan pembelajaran yang berorientasi pad aperlaku industri.

4) Promosi

Mengungkapkan bahwa institusi yang mengimplementasikan teaching factory perlu mengevaluasi kejelasan target, segmen, dan jangkauan pasar produksi.

5) Produk (barang atau jasa)

Evaluasi produksi dilakukan dalam lingkup waktu produksi, tingkat nilai tawar produk, kualitas dan kebutuhan pengembangan produksi.

6) Sumber daya manusia

Implementasi *Teaching Factory (TEFA)* harus memiliki SDM yang memiliki pengalaman berproduksi serta mampu berinovasi dan bekerja sama dengan baik dalam tim.

**d. Tujuan *Teaching Factory (TEFA)***

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk mengenal secara langsung dunia industri dan mempersiapkan *softskill dan hardskill* untuk bekal bekerja.
- 2) Mendorong peserta didik untuk terus belajar ke level yang lebih tinggi.

- 3) Membantu peserta didik untuk menggali potensi diri, memilih bidang usaha yang sesuai kompetensinya.
- 4) Membangun komunikasi yang efektif antar peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup>

**e. Faktor Pendukung *Teaching Factory (TEFA)***

Secara garis besar faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya program *Teaching Factory (TEFA)* di sekolah adalah faktor sekolah dan guru. Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMK, pemerintah menargetkan 70% SMK di Indonesia memiliki standart nasional pendidikan berakreditasi minimal B.

1) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan untuk mengadakan proses Kegiatan Belajar Bersama (KBM). Sekolah bersama dengan dinas pendidikan mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja. Dengan adanya hal tersebut memungkinkan *Teaching Factory (TEFA)* berjalan dengan baik tidak hanya dari segi pendidikan, tetapi juga dari dunia usaha.

2) Faktor guru

*Teaching Factory (TEFA)* memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak yang terlibat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal tersebut.

**f. Elemen *Teaching Factory (TEFA)***

*Teaching Factory (TEFA)* merupakan suatu konsep pembelajaran pada tingkat yang sesungguhnya, untuk itu ada beberapa elemen penting dalam *Teaching Factory (TEFA)*

---

<sup>47</sup> Lina Mufida & Eka Racmawati, *Instrumen Pembelajaran Pendekatan Teaching Factori* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 6-7.

yang perlu dikembangkan yaitu: *pertama*, standar kompetensi yang dikembangkan dalam teaching factory adalah kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia industri. *Kedua*, siswa, pengelolaan siswa *Teaching Factory (TEFA)* adalah berdasarkan kualitas akademis dan minat/bakat. *Ketiga*, media belajar, teaching factory menggunakan pekerjaan produksi sebagai media untuk proses pembelajaran.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Diantaranya yaitu: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Isnawati Intan Putri, dengan judul *Manajemen Pengembangan Peserta didik Berbasis Total Quality Managment di Mi Al Hidayah Bagor Miri Srage*.<sup>48</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Isnawati Intan Putri yaitu salah satu faktor perbedaan perkembangan peserta didik adalah perkembangan kecerdasan atau mutu peserta didik. Adanya *Total Quality Management (TQM)* diharapkan menjadi potensial yang dapat memberi solusi tentang pengembangan peserta didik di era berkembang seperti sekarang ini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Dewi Isnawati adalah manajemen pengembangan peserta didik berbasis *Total Quality Manajemen (TQM)* sebagai pintasan sekolah untuk mencetak generasi yang baik intelektual juga moralnya, sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan karir peseta didik melalui *Teaching Factory (TEFA)*. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu meneliti tentang manajemen pengembangan peserta didik. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjeknya, penelitian yang dilakukan Dewi Isnawati yang digunakan adalah *Total Quality Management (TQM)*, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek *Teaching Factory (TEFA)*. Selain itu objek lokasi pada penelitian Dewi Isnawati mengambil penelitian di Bagor Miri Sragen, sedangkan penelitian ini mengambil penelitian di SMK Yosonegoro Magetan.

---

<sup>48</sup> Dewi Isnawati Intan Putri, "Manajemen Pengembangan Peserta didik Berbasis Total Quality Managment di Mi Al Hidayah Bagor Miri Srage", *Skripsi*, (2017): 20-23.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Adha Kurnia Sari dkk, dengan judul Manajemen Pembelajaran *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan kecantikan di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian Adha Kurnia Sari dkk, bahwa pertama manajemen *Teaching Factory* di workshop tata kecantikan dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran yang meliputi perencanaan (planing), pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja *Teaching Factory* di workshop tata kecantikan.<sup>49</sup> Kedua faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang ditemui yaitu guru yang kompeten sesuai dengan bidang kompetensi yang menganut UU guru dan dosen. Sedangkan faktor penghambat yaitu waktu dianggap kurang maksimal sehingga tidak bisa menuntaskan pekerjaan yang terjadi. Perseman penelitian ini dengan penelitian Adha Kurnia sari terletak pada subjek yaitu *Teaching Factory*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya, penelitian Adha Kurnia Sari menggunakan variabel meningkatkan kompetensi keahlian siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengembangan peserta didik. Selain itu perbedaan ini terletak pada objek tempat penelitian. Penelitian Adha Kurnia Sari mengambil penelitian di SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di SMK Yosonegoro Magetan.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Ikshan Zainudin dengan judul Kontribusi Pelaksanaan *Teaching Factory* dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan *Teaching Factory* dalam mempersiapkan lulusan siswa memasuki dunia kerja adalah dilakukannya dengan berbagai tahap antara lain: tahap persiapan, tahap produksi, tahap

---

<sup>49</sup> Adha Kurnia Sari dkk, "Manajemen Pembelajaran *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan kecantikan di sekolah menengah kejuruan" *Skripsi*, (2016): 19-20.

pemasaran dan tahap evaluasi.<sup>50</sup> Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu *Teaching Factory*. Persamaan yang lain terletak pada variabelnya, penelitian Ikshan Zainudin menggunakan variabel yaitu mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Selain itu perbedaannya terletak pada objek tempat penelitian. Penelitian Ikshan Zainuddin mengambil penelitian di SMK Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di SMK Yosonegoro Magetan.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini**

No	Nama peneliti, tahun peneliti, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Isnawati Intan Putri, dengan judul <i>Manajemen Pengembangan Peserta didik Berbasis Total Quality Managment di Mi Al Hidayah Bagor Miri Srage</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>2. Variabel yang digunakan sama yaitu meneliti tentang manajemen pengembangan peserta didik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan Dewi Isnawati yang digunakan adalah <i>Total Quality Management (TQM)</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek <i>Teaching Factory (TEFA)</i>.</li> <li>2. Objek lokasi pada penelitian Dewi Isnawati mengambil penelitian di Bagor Miri Sragen, sedangkan penelitian ini mengambil penelitian di</li> </ol>

<sup>50</sup> Ikshan Zainuddin, "Kontribusi Pelaksanaan *Teaching Factory* dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Dunia Kerhja Siswa SMK Negeri 5 Surakarta" *Skripsi*, (2012), 17.

			SMK Yosonegoro Magetan.
2	Adha Kurnia Sari dkk, dengan judul Manajemen Pembelajaran <i>Teaching Factory</i> dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan kecantikan di sekolah menengah kejuruan. Kota Padang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>2. Pada subjecknya sama sama membahas tentang <i>Teaching factory (TEFA)</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penelitian Adha Kurnia Sari menggunakan variabel meningkatkan kompetensi keahlian siswa. Sedangkan penelitian ini menggunkan variabel pengembangan peserta didik.</li> <li>2. Penelitian Adha Kurnia Sari mengambil penelitian di SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di SMK Yosonegoro Magetan.</li> </ol>
3	Ikshan Zainudin dengan judul Kontribusi Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Dunia Kerhja Siswa SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek yang doteliti yaitu <i>Teaching Factory</i>. Persamaan yang lain terletak pada variabelnya, penelitian Ikshan Zainudin menggunakan variabel yaitu mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perbedaanya terletak pada objek tempat penelitian. Penelitian Ikshan Zainuddin mengambil penelitian di SMK Negeri 5 Surakarta.</li> <li>2. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di SMK Yosonegoro Magetan.</li> </ol>

### C. Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka pikir dari penelitian “Manajemen Pengembangan Karir Peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan”



Gambar 2.1 kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell yang dikutip dari Ajat rukajat, menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif konstruktif (misalnya, makna makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai nilai social dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu). Pendekatan kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.<sup>51</sup>

#### B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Yosonegoro Magetan yang berada di JL. Tripandhita no 4 Kelurahan Sukowinangun Kec. Magetan Kab. Magetan. Peneliti memilih lembaga tersebut karena tempat yang strategis dan ingin mengetahui manajemen pengembangan karir melalui TEFA di SMK Yosonegoro Magetan. Selain itu SMK Yosonegoro merupakan SMK satu satunya yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lembaga pendidikan tersebut memiliki pengelolaan manajemen yang baik terkait pengembangan karir, salah satunya yaitu melalui program pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)*. Dengan adanya *Teaching Factory (TEFA)* para peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan kulaitas diri sebelum memasuki dunia

---

<sup>51</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Peneliatian Kulaitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012). 5-6.



kerja. Rencana waktu pelaksanaan penelitian tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitiannya pada bulan Januari.

### C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seperti telah dikutip di atas, sampel purposive, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.<sup>52</sup> Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui, (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, koordinator TEFA, peserta didik untuk mengetahui terkait manajemen pengembangan karir peserta didik melalui teaching factory di SMK Yosonegoro. (2) observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti pelaksanaan TEFA di sekolah. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme pelaksanaan TEFA di SMK Yosonegoro.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana data tersebut diolah. Sumber data tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau memberikan data kepada pengumpul data/observer atau peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Yosonegoro, kepala atau pengurus bagian *Teaching Factory (TEFA)* dan beberapa guru lainnya. Untuk mendapatkan data primer peneliti akan mewawancarai

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2019). 400-402.

sumber data atau informan yang terkait perencanaan manajemen pengembangan karir melalui *Teaching Factory (TEFA)*, pelaksanaan manajemen karir melalui *Teaching Factory (TEFA)* dan evaluasi pengembangan karir melalui *Teaching Factory (TEFA)*.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau memberikan kepada pengumpul data melalui orang lain atau lewat dokumen atau sumber resmi lainnya.<sup>53</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data dokumen di SMK Yosonegoro Magetan. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti akan menumpulkan atau meminjam dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah seperti dokumen profil sekolah yang berisikan; sejarah sekolah, visi misi sekolah, profil sekolah, data-data mengenai kepala sekolah dan para guru, struktur organisasi dan data sarpras.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>54</sup> Beberapa teknik dan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>55</sup> Selain itu menurut Arikunto yang dikutip Sugiyono observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan

<sup>53</sup> P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2019). 75.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA BANDUNG, 2019). 409.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 411.

dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis<sup>56</sup> Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan manajemen pengembang karir peserta didik di SMK Yosonegoro Magetan.

Selanjutnya Spradley dalam Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi 4 yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Dalam observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>57</sup> Menurut Spradley yang dikutip Sugiyono tahapan observasi ada tiga yaitu:<sup>58</sup>

- a. Observasi deskriptif, dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.
- b. Observasi terfokus, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksomi sehingga dapat menemukan fokus.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datang lebih rinci.

Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan irang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (partisipasi pasif).<sup>59</sup> observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen pengembangan karir peserta didik melalui teaching factory di SMK Yosonegoro.

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013). 143.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 412.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 416-418.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 413.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung.<sup>60</sup> Dalam melakukan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan informasi tergantung dari kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>61</sup> Dalam hal ini yang akan bertindak sebagai narasumber adalah:

- a) Kepala sekolah SMK Yosonegoro untuk mendapatkan informasi dan data umum mengenai pengembangan karir peserta didik.
- b) Kepala atau pemimpin bagian *Teaching Factory (TEFA)* di SMK Yosonegoro untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pengembangan karir peserta didik melalui tefa di SMK Yosonegoro Magetan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya fonumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredible apabila didukung oleh foto foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>62</sup> Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurnaan dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.<sup>63</sup> Menurut Arikunto yang dikutip Salim dan Syahrur dokumentasi

<sup>60</sup> Fitria Widayani Roosinda dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). 65.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 420.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 430.

<sup>63</sup> M. Askari Zakariah dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Yayasan Pondok pesantren Al-mawaddah warahhman, 2020). 44

dapat diartikan sebagai setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>64</sup>

Dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Manajemen Pengembangan Karir Peserta Didik melalui teaching factory di SMK Yosonegoro Magetan. Dalam hal ini, dokumentasi yang akan digunakan untuk memperoleh beberapa data yaitu:

- a. Sejarah berdirinya SMK Yosonegoro Magetan.
- b. Visi dan misi SMK Yosonegoro Magetan.
- c. Struktur Organisasi SMK Yosonegoro Magetan.
- d. Keadaan guru dan murid SMK Yosonegoro Magetan.
- e. Sarana dan prasarana SMK Yosonegoro Magetan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel dan sesuai yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi).<sup>65</sup> Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

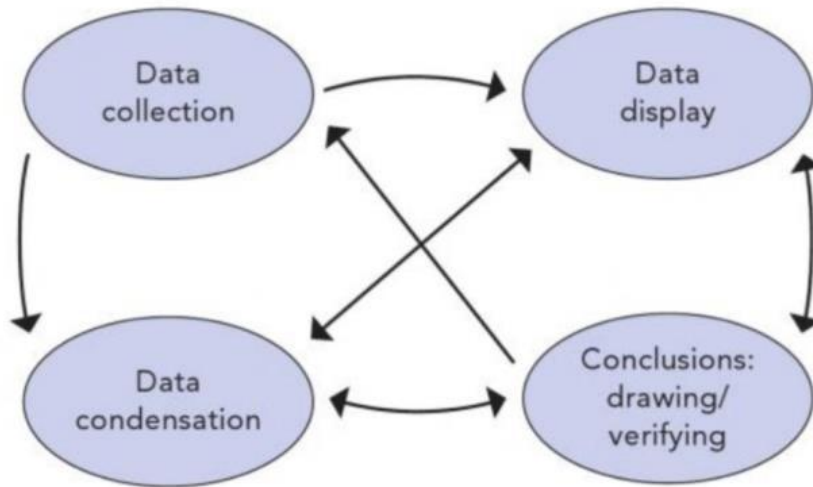
---

<sup>64</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ciptapustaka media, 2012). 126.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 434.

Miles and Huberman dan Jhony Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas<sup>66</sup>.

Aktivitas dalam analisis data meliputi:



**Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Data tersebut selanjutnya di analisis dengan statistic. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trianggulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang di peroleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang di teliti,

<sup>66</sup> Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12-14.

semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

## 2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait pengembangan, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen pengembangan karir peserta didik melalui

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.

## 4. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Untuk langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, yang nantinya akan berubah setelah mendapatkan bukti-bukti pada saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang

didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan sekaligus, yaitu:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data merupakan cara membandingkan data hasil dari pengamatan dengan wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil akhir dari perbandingan ini diharapkan dapat menyalurkan persepsi atas dasar yang diperoleh.<sup>67</sup>

Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

#### **a. Triangulasi metode**

Triangulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan suatu metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil dari metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga bisa memperoleh data yang dapat dipercaya. Penulis bandingkan hasil data wawancara dan hasil data dokumentasi dari tempat penelitian kemudian penulis simpulkan dari kedua data tersebut fakta yang benar benar ada di tempat penelitian sehingga didapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 330.



- b. Triangulasi sumber adalah cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.
2. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian agar datanya lebih komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, yang mana keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam hal pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat.

## **G. Tahap-Tahap Dalam Penelitian**

### **1. Tahap pra-lapangan<sup>68</sup>**

- a. Menyusun rancangan lapangan
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian
- g. Etika penelitian dalam lapangan

### **2. Tahap lapangan**

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta menumpulkan data

---

<sup>68</sup> Umar Sidiq dan Moch.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 47

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah SMK Yosonegoro Magetan<sup>69</sup>

SMK YOSONEGORO MAGETAN Secara resmi berdiri pada tanggal 31 Desember 1990 oleh tim perumus yang terdiri dari Ir. Budi Priyono, Ir. Harjono dan Ir. Soecram, dengan nama asli yang tertulis pada usulan proposal adalah, Sekolah Teknik Menengah (STM) BRAWIJAYA Magetan, yang kemudian atas masukan dari Bapak Kyai Haji (KH) Muchtar Sai'in (waktu itu sebagai Direktur AKIMA Magetan) dan saran dari Pembina Dharma Wanita Kabupaten Magetan yaitu Bupati Kepala Daerah Tingkat II Magetan, Bapak Drs. H. Soedarmono akhirnya ditetapkan dan dipakailah nama YOSO NEGORO yang tidak lain adalah nama Bupati Pertama Magetan periode 1675 s/d 1703 (sumber kantor statistik Magetan). Dari rencana semula membuka jurusan Mekanik Umum, Automotif, Elektronika, Listrik dan Bangunan Gedung, atas saran dan pengarahan dari pihak Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur akhirnya disetujui membuka 3 Jurusan, yaitu Mekanik Umum, Automotif dan Elektronika.

Berdirinya SMK YOSONEGORO diawali dari rasa ketidakpuasan dan keprihatinan manajemen terhadap SMK tertua di Magetan, kurang lebih 8 orang Guru diantaranya Ir. Budi Priyono, Ir. Harjono, Ir. Moechram, Drs. Hepi Fourino, Drs. Bambang H. W., Ir. Giono dianggap Guru “mbalelo” akhirnya tidak diberi tugas mengajar di SMK tertua tersebut, dari keprihatinan dan ketidakpuasan tim pendiri (8 orang tersebut) timbul ide bagaimana kalau di Magetan ini didirikan sebuah SMK yang ditangani secara professional sehingga akan menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas walaupun dengan biaya yang lebih murah dan

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/19-1/2023

terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Magetan mengingat masyarakat Magetan tergolong masyarakat yang ekonomi pas-pasan akhirnya para pendiri memanfaatkan Yayasan Dharma Wanita untuk bernaung dan pada waktu pengajuan proposal tidak semulus yang dibayangkan sebelumnya sebab harus dilakukan beberapa kali menghadap seorang pengurus Yayasan baik dirumah maupun di kantor beliau Sekretariat DPRD hal itu tentunya banyak menguras tenaga, pikiran dan waktu ibarat seorang tuna wisma yang mencari sesuap nasi untuk makan hari itu modalnya hanya kegigihan dan tebal muka (untungnya Ir. Budi Prijono mempunyai modal itu).

SMK Yosonegoro merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Magetan yang sudah terakreditasi A dan sudah terkenal dengan lulusan lulusan yang sudah matang dan siap untuk bekerja. SMK Yosonegoro memiliki 7 (tujuh) program keahlian atau jurusan diantaranya yaitu desain permodelan & infrastruktur bangunan, teknik Inst Tenaga listrik, teknik audio video, teknik permesinan, teknik kendaraan ringan, teknik & bisnis sepeda motor, teknik computer & jaringan. SMK Yosonegoro beralamat di Jln. Tripandita no. 4 kel. Sukowinangun kec. Magetan kab. Magetan. Selain itu SMK Yosonegoro terletak dengan garis lintang  $-7.640119340826466$  dan garis bujur  $111.33183896541595$  dengan ketinggian 339. SMK Yosonegoro terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan dengan jumlah kurang lebih 114. Jumlah murid di SMK Yosonegoro kurang lebih 1888 siswa, jumlah ini tergolong cukup banyak dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di Magetan seperti SMA.

SMK Yosonegoro memiliki visi yaitu terwujudnya pendidikan kejuruan dengan lulusan berkarakter baik, siap kerja, berwawasan lingkungan dan kewirausahaan serta berdaya saing tinggi. SMK Yosonegoro memiliki salah satu model pembelajaran dengan menerapkan sistem industri mitra di unit yang ada di sekolah tersebut yang dikenal dengan model pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)*. Pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)* merupakan pembelajaran di

SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan di dilaksanakan seperti di dalam lingkungan industri.

## 2. Visi Misi SMK Yosonegoro Magetan<sup>70</sup>

SMK Yosonegoro memiliki visi yaitu terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan dengan lulusan berkarakter baik, siap bekerja, berwawasan lingkungan dan kewirausahaan serta berdaya saing tinggi.

Misi dari SMK Yosonegoro yaitu

1. Mengembangkan kurikulum pembelajaran yang berkarakter, berwawasan industri, ramah lingkungan dan kewirausahaan.
2. Mengembangkan iklim pembelajaran atas nama budi pekerti.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional kreatif, inovatif, berkarakter, dan berbudaya.
4. Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan.

## 3. Struktur Organisasi SMK Yosonegoro Magetan<sup>71</sup>



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Yosonegoro Magetan

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/19-1/2023

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 13/D/21-1/2023

#### 4. Kompetensi Keahlian SMK Yosonegoro Magetan<sup>72</sup>

1. Desain permodelan & infrastruktur bangunan
2. Teknik Inst Tenaga listrik
3. Teknik audio video
4. Teknik permesinan
5. Teknik kendaraan ringan
6. Teknik & bisnis sepeda motor
7. Teknik computer & jaringan.

#### 5. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa<sup>73</sup>

Guru atau pengajar di SMK Yosonegoro rata rata berasal dari kota magetan saja. Jumlah keseluruhan guru yang ada di SMK Yosonegoro Magetan yaitu sekitar 113 yang terdiri dari tenaga pendidik dan karyawan. Total keseluruhan jumlah peserta didik di SMK Yosonegoro yaitu 1.888 yang terdiri dari kelas X, XI,XII dan terbagi menjadi 7 jurusan yang ada di SMK Yosonegoro Magetan.

#### 6. Sarana dan Prasarana SMK Yosonegoro Magetan<sup>74</sup>

SMK Yosonegoro merupakan sekolah yang terakreditasi A. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat dapat tercapai. Sebenarnya sarana dan prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat atau barang saja, tapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan dalam organisasi.

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/19-1/2023

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/19-1/2023

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Rapi sebagai Guru di SMK Yosonegoro Magetan

Pengadaanya sarana dan prasarana bisa dengan membeli, membuatnya sendiri maupun menerima bantuan orang lain. Tentunya dalam penggunaan sarana dan prasarana ialah untuk memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Yang dalam penggunaannya tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut, karakteristik penggunaannya hingga adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran. Berikut saran dan prasarana di SMK Yosonegoro Magetan:

**Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana di SMK Yosonegoro Magetan**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Luas	Jumlah
1	Ruang Belajar	63 m <sup>2</sup>	40
2	Bengkel Kelas Khusus Honda	40 m <sup>2</sup>	1
3	Bengkel Teknik Sepeda Motor	204 m <sup>2</sup>	2
4	Bengkel Permesinan	408 m <sup>2</sup>	2
5	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	425 m <sup>2</sup>	1
6	Bengkel Teknik Computer Dan Jaringan	56 m <sup>2</sup>	2
7	Bengkel Rekayasa Perangkat Lunak	56 m <sup>2</sup>	2
8	Bengkel Multi Media	56 m <sup>2</sup>	2
9	Perpustakaan	108 m <sup>2</sup>	1
10	Ruang Guru	240 m <sup>2</sup>	1
11	Ruang Kepala Sekolah	32 m <sup>2</sup>	1
12	Kantor Tata Usaha	48 m <sup>2</sup>	1
13	Tempat Ibadah	72 m <sup>2</sup>	1
14	Kamar Mandi	3 m <sup>2</sup>	15
15	Ruang Ketrampilan	42 m <sup>2</sup>	1
16	Ruang UKS	15 m <sup>2</sup>	1
17	Koperasi/Toko	17,5 m <sup>2</sup>	2
18	Ruang Osis	16,5 m <sup>2</sup>	1
19	Gudang	72 m <sup>2</sup>	1

No	Nama Program Keahlian	Peralatan Yang Dimiliki	Jumlah	Satuan
1	T. Arsitektur/Gambar Bangunan	Komputer	50	Unit
		Monitor	49	Unit
		Printer	4	Unit
		Theodolite	1	Unit
2	T. Distribusi Tenaga Listrik	Power Suplay	1	Unit
		Solder Listrik	20	Unit
		Trainer Plc	2	Unit
3	T. Pemesinan	Komputer	2	Unit
		Mesin Bor Tangan	2	Unit
		Dividing Head	2	Unit
		Cnc	3	Unit
		Cooleed	2	Unit
		Frais	1	Unit
		Komputer	8	Unit
		Bubut	10	Unit

		Las	6	Unit
		Mig	2	Unit
4	T. Kendaraan Ringan	Mobil praktek	5	Unit
		Trainer Konvensional	10	Unit
		Trainer Efi	6	Unit
		Sporing	1	Set
		Balancing	2	Unit
		Car lifr	2	Unit
		Trainer transmisi metic	4	Unit
		Trainer manual	8	Unit
		Trainer Ac	4	Unit
		Trainer kelistrikan	4	Unit
		Tol box	10	Set
		Tes injektor	1	Unit
		Osiloscop	1	Unit
		Kompresor	2	unit
5	T. Sepeda Motor	Bike Lift	6	Buah
		Trainer Efi	4	Btg
		Trainer sepeda motor	14	Buah
		Kompresor	2	Buah
		Tol Box	10	Set
		Printer	1	Unit
		Tes Injektor	1	Unit
6	T. Audio Video	Oscilloscope	5	Unit
		Tv Warna	10	Unit
		Power Amplifier	5	Unit
		Camera Shotting	2	Buah
		Fuction Generator	2	Buah
		Handycam Sony	1	Set
		Shoting	1	Set
		Komputer	2	Unit
7	T. Computer Dan Jaringan	Microtik	16	Unit
		Printer	7	Unit
		Radio Wireless	15	Unit
		LCD Proyektor	7	Unit
		Laptop	4	Unit
		Komputer	80	Unit
8	Kriya Kreatif Kulit Dan Imitasi	MESIN PRESS	2	Unit
		MESIIN SESET	1	Unit
		MESIN POSSED BED	2	Unit
		MESIN JAHIT	8	Unit
		Komputer	1	Unit
		Printer	1	Unit

## 7. Prestasi SMK Yosonegoro Magetan<sup>75</sup>

Prestasi diperoleh dari usaha yang telah di kerjakan dan dilakukan seseorang, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Jika dalam prestasi tersebut biasanya didapatkan oleh lembaga guru/siswa yang nantinya penyerahan simbol prestasi tersebut diberikan kepada lembaganya yaitu SMK Yosonegoro Magetan.

**Tabel 4.2 DATA PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK SMK YOSONEGORO TAHUN 2022/2023**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	KATEGORI LOMBA	PEMBINA	TAHUN	KET.
1	Dimas Prastyo	X KKI	Juara 2 Lomba Desain Sepatu Casual Dan Pemanfaatan Kulit Afal	Yuliana Wulansari,S.Pd Amin Tohari,S.Pd	2022	
2	Sunarwan	XII CHEMKO	Juara 1 lomba CAD LKS Jatim	Triatmo Budi,ST	Maret 2022	
3	Sunarwan	XII CHEMKO	Juara 1 Lomba Mechanical EEngineering CAD LKS SMK Wilker IV Jatim	Triatmo Budi,ST	Februari 2022	
4	Agit Setiyono Erwin Muklas Adi Wahyudi	XII DAIHATSU	Juara Terinovatif VI Jatim	Edi Purwanto,S.Pd	2022	
5	Agit Setiyono	XII DAIHATSU	Juara 3 Automobile Technology LKS SMK Wilker IV Jatim	Sofyan Dwi Saputra,S.Pd	2022	

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Hanindita Selaku Guru di SMK Yosonegoro Magetan.



NO	NAMA PESERTA DIDIK	KATEGORI LOMBA	PEMBINA	TAHUN	KET.
1	Tim Reog Yoso Manggolo	Penyaji Terbaik 3 Festival Reog Ponorogo Se Kabupaten MAGETAN	Rusmi,S.Pd	2022	
2	Tim Bola Volley	Juara 2 Kompetisi Lomba Bola Volley (SMA N 2 Magetan) KACABDINDIK .	Alex Hanandra,S.Pd.M.Pd	2022	

## B. Paparan Data

### 1. Perencanaan Pengembangan Karir Peserta Didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan.

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyusun suatu program pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. SMK Yosonegoro melakukan perencanaan yang sudah direncanakan sejak awal yaitu dimulai dari survei tempat lokasi yang akan digunakan untuk proses produksi *Teaching Factory* (TEFA), apakah tempat tersebut layak dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, selain itu listrik yang digunakan di SMK Yosonegoro apakah sudah memiliki tegangan yang cukup dan lainnya. Survei ini dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu 1 tahun yang dilakukan dari pihak PT Chemko karena TEFA yang ada di SMK Yosonegoro ini akan menjalin kerja sama dengan PT Chemko tersebut.<sup>76</sup> Terkait penyusunan perencanaan program pembelajaran TEFA, dari pihak TEFA mengadakan penyusunan program pembelajaran TEFA dimana program pembelajaran TEFA ini sudah dirancang sejak satu tahun yang lalu. Terdapat SOP (Standart operasi Prosedur) yang sudah ditetapkan dari pihak

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Observasi 01/O/16-1/2023

pabrik atau PT Chemko yang bekerja sama dengan tefa di SMK Yosonegoro. Para peserta akan belajar di TEFA dalam waktu kurang lebih 6 bulan. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Wahyudi selaku koordinator TEFA di SMK Yosonegoro

“Untuk eksplorasi di SMK Yosonegoro melakukan pengenalan *Teaching Factory* (TEFA) terlebih dahulu kepada peserta didik khususnya pada jurusan teknik permesinan untuk masuk ke TEFA. Untuk sementara ini dari pihak sekolah mengkhususkan jurusan teknik permesinan untuk dapat masuk TEFA, tetapi jika ada murid dari jurusan lain untuk masuk TEFA, dari pihak TEFA memperbolehkan dan tidak membatasi untuk masuk ke dalam TEFA”.<sup>77</sup>

Lebih lanjut hal ini disampaikan oleh bapak Edy Purwanto selaku pengurus TEFA

“Untuk peserta didik sebelum masuk TEFA memang kita bekerja sama dengan kelas teknik permesinan (TP) nanti berasal dari kelas apa yang akan masuk terlebih dahulu ke TEFA karena ada jadwalnya misal kelas XI TP A, setelah masuk tidak langsung diarahkan ke TEFA, kita beri arahan terlebih dahulu jadi ada *dojo safety* yang meliputi senam, briving, K3 atau penggunaan apd, sisitem produksi, *quality control* dan alat ukur. Jadi selama belum masuk TEFA ada pelatihan tersebut selama 1 minggu dengan menyesuaikan jadwal dari sekolah”.<sup>78</sup>

Eksplorasi karir peserta didik merupakan pengenalan secara dasar kepada peserta didik terkait program pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro. Pengenalan ini dilakukan sebagai langkah awal dari pihak sekolah yang ditujukan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat mengetahui tentang *teaching factory* yang ada di SMK Yosonegoro. Pihak sekolah mengkhususkan atau mengutamakan para peserta didik yang berasal dari jurusan teknik permesinan untuk bergabung di TEFA, tetapi untuk jurusan selain teknik permesinan, dari pihak TEFA sendiri memperbolehkan dan tidak melarang para peserta didik yang berasal dari jurusan lain yang mempunyai keinginan untuk bergabung di TEFA. Dimana pengenalan ini akan sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik, karena peserta didik akan mengetahui terlebih dahulu apa itu TEFA dan bagaimana sistem kerja, dan resiko dan bahaya ketika mengoperasikan mesin yang ada di TEFA. Jadi setelah masuk TEFA peserta didik sudah siap untuk praktek secara langsung.

<sup>77</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>78</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

Hal ini ditujukan sebagai strategi dari SMK Yosonegoro maupun dari TEFA untuk pengembangan karir peserta didik. Selain itu dari pihak TEFA juga menerapkan penerapan sistem kerja yang sama seperti di lingkungan industri atau pabrik, seperti mulai dari sebelum bekerja menggunakan seragam atau apbd yang telah disediakan oleh perusahaan yang bekerja sama dengan pihak TEFA di SMK Yosonegoro, jadwal pergantian *shift* selama belajar di TEFA. dari semula hal itu diterapkan seperti sistem yang ada di lingkungan industri atau pabrik. Dimana peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga dan belum pernah mereka alami sebelum masuk TEFA, sehingga peserta didik yang sudah lulus dari TEFA sudah mempunyai kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Wahyudi kepada peneliti dalam wawancara: “Strategi pengembangan karir yaitu mereka belajar di TEFA itu sendiri ketika peserta didik sudah lulus dari TEFA mereka sudah trampil dengan skil di mesin yang ada di TEFA yaitu mesin hot press *linning* kampas rem.”<sup>79</sup>

Bapak Edy Purwanto juga memberikan keterangan yang sama dalam wawancara:

“Untuk pengembangan karir peserta didik memang untuk di TEFA sendiri itu berasal dari perusahaan yang menggandeng atau bekerja sama dengan SMK Yosonegoro. Untuk perekrutan dari perusahaan mengutamakan anak yang berasal dari TEFA walaupun belum ada MOU khusus (perjanjian kerja sama) yang mengikatnya”<sup>80</sup>

Perencanaan dalam pengembangan karir peserta didik tentunya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yang memungkinkan adanya perubahan atau pembenahan. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Wahyudi “TEFA di Chemko hanya terfokus dalam pembuatan *linning* kampas rem, jadi perusahaan Chemko meminjamkan alat dan memberi bahan bahan untuk membuat *linning* kampas rem tersebut. Jadi di TEFA SMK Yosonegoro membuat *linning* kampas rem kemudian dikirimkan ke perusahaan Chemko dan

<sup>79</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>80</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

diolah menjadi kampas rem yang siap untuk dipasarkan. Lebih lanjut bapak Edy Purwanto juga memberikan keterangan dalam wawancara:

“Untuk perencanaan awal yang sudah disusun itu dilakukan perbaikan artinya seperti ini mungkin dalam beberapa hal yang terkait di TEFA mungkin dari pemilihan atau perekrutan siswa, perolehan hasil dari *lining* kampas rem yang setiap tahunnya ada evaluasi, apakah tidak sesuai dengan target, apakah sudah bagus, kalau memang belum bagus kita mencari apa yang menjadi kendala di situ, jadi perbaikannya di situ. Kalau untuk target perencanaan produksi kita menunggu acuan dari pabrik jadi katakanlah pabrik itu produksinya permintaannya meningkat biasanya dalam satu bulan itu katakanlah 3.000 pcs, untuk bulan depan meningkat menjadi 3.500-4.000pcs kita menyesuaikan permintaan dari perusahaan.”<sup>81</sup>

Perencanaan TEFA di SMK Yosonegoro mungkin mengalami perubahan, hal ini biasanya dikarenakan tuntutan dari perusahaan terkait produksi TEFA yang terfokus pada pembuatan *lining* kampas rem saja, seperti jumlah yang diinginkan oleh perusahaan dalam setiap bulannya akan berbeda beda tergantung dari perusahaan itu sendiri mau mengambil produksi berapa, misal dalam setiap bulannya diminta produksi 3.000pcs. Selain itu perubahan terkait jumlah perekrutan peserta didik dalam setiap tahunnya pasti mengalami perubahan. Dengan adanya hal tersebut maka dari pihak TEFA mengadakan evaluasi secara keseluruhan pada setiap tahunnya.

Pembelajaran TEFA dilakukan untuk menjabatani atau membekali para peserta didik selama belajar di TEFA SMK Yosonegoro dan ketika mereka sudah lulus dari TEFA, peserta didik sudah mempunyai bekal dan mempunyai kesiapan untuk terjun langsung ke dunia kerja. Jadi selama belajar di TEFA peserta didik akan menerapkan sistem pembelajaran atau sistem kerja yang sama seperti di lingkungan pabrik atau lingkungan industri. Sistem kerja tersebut meliputi dari pembagian jadwal atau *shift* kerja para peserta didik dan cara pengoperasian mesin dan penggunaan seragam atau apbd yang sudah disediakan oleh perusahaan dan sudah ditetapkan sesuai dengan SOP dan prosedur dari PT Chemko, yang

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

sudah menjalin kerja sama dengan TEFA di SMK Yosonegoro. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Wahyudi: “Dasar tujuan yaitu untuk melatih peserta didik untuk belajar di dunia kerja atau mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja, jadi ketika peserta didik sudah lulus peserta didik sudah siap untuk memasuki dunia kerja.”<sup>82</sup>

Pihak sekolah bekerja sama dengan peserta didik yang berasal dari jurusan teknik permesinan. Dari pihak TEFA sendiri tidak menutup atau melarang para peserta didik yang mempunyai keinginan untuk masuk atau bergabung di tefa SMK Yosonegoro. Para peserta didik sebelum memasuki TEFA peserta didik akan di berikan pelatihan dasar, yaitu *dojo safety* untuk mentraining para peserta didik yang meliputi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin), keselamatan kerja, pengukuran dan juga bagaiman cara mengoperasikan mesin, cara mengukur dan cara menimbang, selain itu juga di berikan pelatihan terkait tata cara penggunaan mesin, kualiatas hasil produksi yang di inginkan supaya tidak terjadi kerusakan. Sehingga para peserta didik ketika sudah berada di dalam TEFA, para peserta didik tersebut sudah siap untuk praktek langsung mengoperasikan mesin yang telah di sediakan. Bapak Wahyudi memberikan keterangan yang sama dalam wawancara:

“Sebelum masuk di TEFA ada pembelajaran bagi peserta didik yaitu didojo untuk mentraining anak sebelum masuk TEFA tersebut yaitu ada teori yang meliputi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin), keselamatan kerja, pengukuran dan juga bagaiman cara mengoperasikan mesin, cara mengukur dan cara menimbang. Sebelum di kirim ke perusahaan Chemko lining kampas rem terlebih dahulu di cek dan di *quality control* terlebih dahulu lalu di kemas lalu di kirim ke MMP yaitu mitra metal perkasa anak perusahaan dari PT Chemko. Untuk proses perekrutan yaitu diambil dari kelas XI sebagai member untuk menjalankan produksi, yang sudah di training di tefa selama 6 bulan dan kalau sudah kelas XII maka akan menjadi leader yang membawai adik kelasnya.”<sup>83</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Edy Purwanto melalui wawancara:

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>83</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

“Untuk pelatihan dasar para peserta didik dapat semua. Sebelum masuk TEFA anak-anak harus tahu terlebih dahulu penggunaan alat itu seperti apa, sistem produksinya seperti apa, cara penggunaan mesinnya, kualitas barang yang dihasilkan pabrik itu seperti apa supaya tidak terjadi kerusakan kita latih di awal terlebih dahulu baru kita masukkan ke TEFA, di dalam TEFA anak tidak langsung memegang alat karena di situ sebelumnya ada siswa yang ada di TEFA terlebih dahulu, jadi sebelum mereka keluar dimasukkan yang baru selama 2 minggu biar mereka melihat, mengikuti lalu baru dilepas untuk memegang mesin sendiri”.<sup>84</sup>

Sekolah mengkhususkan anak yang berasal dari jurusan teknik permesinan untuk masuk ke TEFA, tetapi jika anak dari jurusan lain yang mau bergabung atau masuk TEFA, dari pihak TEFA sendiri tidak membatasi, sehingga peserta didik yang berasal dari jurusan lain jika mau bergabung ke TEFA sangat diperbolehkan. Hal ini disampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara: “Sebenarnya bisa saja terjadi semua jurusan dapat masuk TEFA tetapi untuk sementara hanya khusus jurusan dari Teknik Permesinan kalau ada jurusan lain menghendaki tidak masalah tetapi yang diutamakan adalah jurusan permesinan”.<sup>85</sup>

Seperti halnya di SMK Yosonegoro terdapat peserta didik yang berasal dari sekolah lain yang ingin magang di TEFA SMK Yosonegoro tersebut. Dari pihak sekolah sendiri mengizinkan peserta didik yang berasal dari sekolah yang ingin magang di TEFA SMK Yosonegoro tersebut. Hal ini akan berdampak baik bagi sekolah karena sekolah dapat memperkenalkan TEFA SMK Yosonegoro dapat dikenal oleh sekolah lain, sehingga dapat menarik para peserta didik yang berasal dari sekolah lain untuk dapat bergabung ke TEFA SMK Yosonegoro tersebut.

Keberhasilan dari adanya TEFA juga didukung dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah maupun perusahaan yang bekerja sama dengan TEFA. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Fasilitasnya yaitu meliputi mesin hot press, formula dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan untuk pembuatan kanvas rem sudah disediakan oleh perusahaan

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

<sup>85</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

Chemko, bahkan sarung tangan pun sebagai alat keselamatan kerja juga sudah disediakan oleh perusahaan. Sekolah hanya menyediakan masker untuk kepentingan pribadi.”<sup>86</sup>

Fasilitas yang digunakan untuk mendukung program TEFA yang ada di SMK Yosonegoro yaitu berupa mesin hot press, formula untuk produksi kanvas rem, baju apbd, sarung tangan untuk keselamatan kerja dan lainnya. Semua alat dan bahan tersebut sudah disediakan oleh pihak yang bekerja sama dengan tefa SMK Yosonegoro yaitu dari pihak PT Chemko. Jadi dari pihak sekolah hanya mempersiapkan tempat dan tenaga untuk dapat menjalankan produksi *lining* kanvas rem. Produksi *lining* kanvas rem juga mengikuti permintaan dari perusahaan.

Selain dari fasilitas juga terdapat beberapa faktor pendukung yaitu TEFA sudah menjalin kerja sama dengan salah satu perusahaan besar yang ada di Indonesia yaitu PT Chemko. Para peserta didik yang berasal dari jurusan teknik permesinan dan para peserta didik yang berasal dari jurusan lain yang mempunyai keinginan untuk bergabung di TEFA SMK Yosonegoro. Selain itu tempat dan lokasi yang ada di SMK Yosonegoro mempunyai lokasi yang cukup luas dan strategis sehingga program TEFA dapat di terapkan di tempat tersebut, serta daya listrik yang ada di SMK Yosonegoro mempunyai daya listrik yang cukup tinggi, dimana daya listrik tersebut dapat digunakan untuk mengoperasikan mesin untuk pembuatan *lining* kanvas rem. Dari semua hal tersebut dapat digunakan sebagai faktor pendukung dari adanya TEFA di SMK Yosonegoro. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Untuk faktor pendukung memang yang pertama sudah bekerja sama dengan PT atau pabrik yang dituju, yang kedua karena ini swasta harus mendapat persetujuan dari yayasan, yang ketiga tempat atau lokasi yang disediakan oleh sekolah, jadi sebelum mereka membuat mereka melakukan survei terlebih dahulu apakah tempatnya layak atau tidak, mereka survei kurang lebih hampir satu tahun mulai dari survei, jarak tempuhnya karena barang yang dihasilkan diambil oleh sana bahkan akomodasinya

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

seperti apa, mesinnya berasal dari pabrik apakah kendala atau tidak untuk pengirimannya, itu perhitungannya memang hampir satu tahun, untuk listriknya sendiri apakah mencukupi atau tidak karena daya yang dibutuhkan itu tinggi apakah diizinkan atau tidak, dan semua persyaratan sudah mencukupi.”<sup>87</sup>

SMK Yosonegoro juga membentruk tim khusus yang terdiri dari guru pengelola TEFA dan guru koordinasi TEFA SMK Yosonegoro. Para guru tersebut di berikan tugas oleh pihak sekolah untuk mengelola TEFA yang ada di SMK Yosonegoro. Guru guru yang terpilih menjadi tim pengelola TEFA SMK Yosonegoro mendapatkan pelatihan terlebih dahulu terkait program TEFA. Pelatihan tersebut dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan dan bertempat di kota karawang tepatnya di PT Chemko. Para guru akan mendapatkan ilmu dan bekal yang cukup sehingga dapat di terapkan di TEFA SMK Yosonegoro tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Ada tim sebagai pengelola TEFA yang ada di SMK Yosonegoro yang terdiri dari koordinasi TEFA dan perekrutan peserta didik. Ada guru pembimbing di setiap pergantian *shift*. *Shift* tersebut dibagi menjadi tiga *shift* yaitu *shift* pertama pada pukul 08.00-16.00, *shift* kedua pada pukul 16.00-24.00, *shift* ketiga pada pukul 24.00-04.00. TEFA tersebut beroperasi setiap hari kecuali hari libur”.<sup>88</sup>

Para guru guru yang terpilih akan di berikan pelatihan dan training terlebih dahulu sebelum mengelola TEFA. Pelatihan atau training tersebut berupa diklat yang dilaksanakan oleh para guru dalam waktu 2 bulan yang dilaksanakan di kota Karawang tepatnya di PT Chemko itu sendiri. Guru guru tersebut akan memperoleh ilmu dan bekal yang cukup selama pelatihan tersebut, dengan ilmu dan bekal yang sudah di peroleh, maka para guru dapat menerapkan program pembelajaran di TEFA SMK yosonegoro. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Ada dulu sebelum perencanaan TEFA guru magang di PT Chemko dan diberi pelatihan atau training di PT Chemko tersebut. Selain guru guru peserta didik juga

<sup>87</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>88</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023



magang di PT Chemko dengan syarat jurusan teknik permesinan dan sudah di training di TEFA selama beberapa bulan.”<sup>89</sup>

Lebih lanjut bapak Edy Purwanto juga memberikan keterangan dalam wawancara:

“Sebelum ada para guru diklat di PT Chemko di kota karawang dalam waktu 2 bulan, setelah guru diklat lalau guru kembali di TEFA SMK Yosonegoro setelah itu menrepakan pelaksanaan di TEFA SMK Yosonegoro tersebut.”<sup>90</sup>

Pelatihan yang diberikan kepada guru yang mengelola program TEFA di SMK yosonegoro ditujukan agar dapat memberikan pembelajaran kepada pesrta didik serta dapat menerapkan program pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro dengan baik.



Gambar 4.2 Papan Iklan Terkait TEFA<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>90</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/19-1/2023

## 2. Pelaksanaan Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan.

Pelaksanaan program TEFA di SMK Yosonegoro terdiri dari program pendidikan dan pelatihan. peserta didik diberi pelatihan atau training *dojo safety* yang diantaranya meliputi senam, briving, k3, 5s yang sesuai dengan atauran dan kebijakan yang telah di tetapkan. Pelatihan ini bertujuan agar para peser didik sudah mempunyai kesiapan sebelum prakter langsung di TEFA. Selain itu peserta didik di beri arahan terlebih dahulu oleh guru pembimbing tentang cara kerja mesin yang ada di dalam TEFA, racikan formula atau takaran formula yang akan digunakan untuk proses pembuatan *lining* kamps rem, hasil produksi yang sesuai dengan pesanan atau target yang di inginkan oleh perusahaan, hasil produksi tersebut meliputi ukuran dari kamps rem, ketebalan dari kamps rem tersebut apakah sudah sesuai atau belum. Sebelum praktek pengoperasian mesin peserta didik harus memakai seragam atau baju apbd yang telah di sediakan, sarung tangan dan masker sebagai keselamatan dan protokol kesehatan. Jadi pelatihan atau training ini sangat bermanfaat bagi peserta didik sebelum terjun langsung di TEFA.<sup>92</sup> Hal ini di sampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Ada yaitu dojo yaitu diantaranya ada k3, 5s, tentang pengukuran, pengukuran yang dimaksud yaitu pengukuran hasil yang telah apa yang dikerjakan di TEFA. Misalnya pengukuran yang dilakukan dengan quality control jadi pabrik sudah menetapkan ukurannya apabila melebihi ukuran di namakan *no good* apabila sesuai dengan ukuran dinamakan *finish good*”.<sup>93</sup>

Keterangan lain juga disampaikan oleh bapak Edy Purwanto dalam wawancara:

“Sebelum memasuki TEFA peserta didik diberi pelatihan terlebih dahulu selama kurang lebih satu minggu. Di dalam TEFA itu ada yang namanya fusi atau leader memang yang dipilih itu yang cocok, jadi ada tingkatan peserta didik yang disitu

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Observasi 02/O/17-1/2023

<sup>93</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

kemampuan skill atau mapping kemampuan skillnya itu ada, mungkin ini cocoknya jadi leadernya, dia cocoknya jadi *quality controlnya*, dia cocoknya jadi operatornya memang itu ada penunjukkan khusus yang dilihat dari kemampuan peserta didik. Jadi mereka itu nanti belajar jadi leader dalam sebuah team.”<sup>94</sup>

Lebih lanjut juga disampaikan Aji Abdiallah alumni TEFA SMK Yosonegoro Aji Abdiallah dalam wawancara: “Sebelum memasuki TEFA ada pelatihan terlebih dahulu yaitu berupa pembelajaran dan praktik secara langsung.”<sup>95</sup> Dalam program TEFA SMK Yosonegoro membentuk tim pengawas khusus untuk pembelajaran TEFA. Hal ini disampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara: “Yang melakukan pengawasan selama proses pelaksanaan TEFA yaitu tim dari pengelola TEFA yang meliputi koordinasi TEFA dan tim jajarannya secara bergantian dalam setiap shiftnya.”<sup>96</sup> Lebih lanjut juga disampaikan oleh bapak Edy Purwanto dalam wawancara: “Selain proses pelaksanaan di TEFA ada guru pembimbing yang mengawasi anak-anak dan senior atau kakak kelas yang melakukan pengawasan selama proses pelaksanaan TEFA. Ada guru piket yang masuk untuk setiap harinya.”<sup>97</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aji Abdiallah alumni TEFA SMK Yosonegoro dalam wawancara: “Guru pembimbing, untuk member baru diawasi oleh guru pembimbing dan kakak kelas yang terpilih menjadi leader serta *quality*.”<sup>98</sup> Proses pelaksanaan TEFA berlangsung dan di bantu oleh kakak kelas atau senior yang terpilih menjadi ketua atau pemimpin di TEFA. Guru pembimbing tersebut sudah berpengalaman dan sudah mendapatkan pelatihan atau training terlebih dahulu sebelum menangani tefa di SMK Yosonegoro.

<sup>94</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

<sup>95</sup> Lihat Transkrip wawancara 03/W/21-1/2023

<sup>96</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>97</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

<sup>98</sup> Lihat Transkrip wawancara 03/W/21-1/2023

Kontribusi dari adanya TEFA untuk peserta didik mempunyai kontribusi yang cukup besar, terhadap perkembangan karir peserta didik, dimana peserta didik selama belajar di TEFA akan memperoleh pengalaman bekerja yang di terapkan seperti di lingkungan industri atau pabrik, seperti sistem kerja yang di laksanakan sama seperti di pabrik, jadwal pergantian shift dan lainnya. pelaksanaan karir peserta didik dari pihak sekolah di kembalikan kepada masing masing peserta didik, dari TEFA hanya membekali dengan pengalaman bekerja yang sama dengan sistem bekerja di pabrik. Dari pengalaman yang sudah di dapat di TEFA dapat digunakan untuk melamar pekerjaan. Dari pihak TEFA sendiri hanya membekali atau menjabatani para peserta didik agar setelah lulus dari di SMK Yosonegoro sudah mempunyai kesiapan sebelum terjun langsung di dunia kerja. Hal ini juga sesuai dengan keterangan yang di sampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“TEFA mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan karir peserta didik yaitu anak kita proyeksikan untuk siap masuk perusahaan dan siap untuk bekerja. Jadi anak itu masuk perusahaan sudah dengan skill yang siap dan juga pengetahuan yang siap.”<sup>99</sup>

Lebih lanjut hal ini juga disampaikan oleh bapak Edy Purwanto dalam wawancara:

“Untuk kontribusi dari skill kemampuan untuk siap kerja itu sangat banyak karena memang anak anak di situ terlatih seperti ditempat kerja seperti di industri karena mereka menjalankan pola kerja atau pola magang seperti yang ada di industri, seperti mulai dari penggunaan apbd, penggunaan alat yang di pegang itu semua berasal dari industri dan produksi yang dihasilkan itu di bawa lagi ke industri. Terus untuk yang membedakan kalau pkl di luar mungkin jam kerjanya, kalau di TEFA sudah ditetapkan dari PT nya, jadi untuk jam kerjanya di bagi menjadi tiga *shift* selama 24 jam secara bergantian.”<sup>100</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Aji Abdiallah alumni TEFA SMK Yosonegoro dalam wawancara: “Siswa mendapatkan pengalaman kerja sehingga siswa dapat memasuki area kerja dan siswa dapat berpeluang besar untuk dapat bekerja di perusahaan yang sudah

<sup>99</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>100</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

bekerja sama dengan TEFA.”<sup>101</sup> Setelah peserta didik lulus dari TEFA pihak memberikan kebebasan. Untuk study lanjutan dari masing masing peserta didik. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Untuk pelaksanaan karir peserta didik yang lulusan dari TEFA sudah di bekali ilmu dan pengalaman selama berada di tefa. Jadi anak yang sudah lulus dari TEFA sudah siap untuk terjun ke dunia kerja. Intinya tujuan utama dari TEFA yaitu mempersiapkan anak untuk siap bekerja setelah lulus.”<sup>102</sup>

Lebih lanjut juga disampaikan oleh bapak Edy Purwanto dalam wawancara:

“Kalau untuk karir kita persilahkan anak anak ini pengen melanjutkan kuliah atau bekerja tetapi selama berada di TEFA kita bekali bahwa anak anak siap untuk bekerja sesuai dengan keadaan industri yang ada memang benar benar kita bekali mulai dari keadaanya itu seperti apa, jam kerja seperti apa, ketrampilan yang didapatkan disini apa saja mungkin bisa dijadikan acuan untuk mendaftarkan pekerjaan. Jadi intinya TEFA mempersiapkan para peserta didik untuk siap bekerja setelah lulus dari TEFA.”<sup>103</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aji Abdilaah alumni TEFA di SMK Yosonegoro dalam wawancara: “Untuk pelaksanaan karir yaitu siswa mendapatkan pengalaman kerja di bidang industri kerja dan mempersiapkan siswa setelah lulus untuk siap bekerja, selain itu mendapatkan sertifikat yang bisa digunakan siswa untuk melamar pekerjaan”<sup>104</sup> Pelaksanaan karir peserta didik dari pihak sekolah di kembalikan kepada masing masing peserta didik, karena dari pihak sekolah juga tidak dapat memaksa keinginan para peserta didik supaya dapat bekerja di PT Chemko atau perusahaan lainnya. Setiap peserta didik pasti mempunyai keinginan masing masing seperti ada yang ingin melanjutkan pendidikan nya atau kuliah, ada yang ingin bekerja di luar negeri dan yang lainnya. Tugas dari TEFA hanya membekali para peserta didik selama belajar di TEFA sudah menerapkan sistem bekerja yang sama dengan sistem bekerja di industri atau pabrik. Dari pengalaman

---

<sup>101</sup> Lihat Transkrip wawancara 03/W/21-1/2023

<sup>102</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>103</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

<sup>104</sup> Lihat Transkrip wawancara 03/W/21-1/2023

yang sudah di dapatkan oleh peserta didik di TEFA SMK Yosonegoro dapat digunakan untuk melamar pekerjaan yang di inginkan oleh peserta didik.

Pelaksanaan program TEFA di SMK Yosonegoro yaitu di dalam pelaksanaan TEFA di SMK Yosonegoro dibagi menjadi tiga *shift* dalam satu hari yaitu *shif* pertama dimulai pukul 08.00-16.00 WIB, *shift* yang ke dua dimulai dari pukul 16.00-24.00 WIB, dan shift yang ke tiga dimulai dari pukul 24.00-08.00 WIB.<sup>105</sup> Jadi peserta didik akan masuk TEFA secara bergantian karena mesin beroperasi selama 24 jam full. Proses pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro yaitu para peserta didik yang berada di dalam TEFA, bekerja atau melakukan proses produksi sesuai dengan arahan pembimbing dan sesuai dengan SOP (standart operasional prosedur) yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan di dalam TEFA yaitu peserta didik mengoperasikan mesin yang dinamakan mesin hot press dimana peserta didik meracik formula dan dituangkan ke dalam mesin tersebut lalu menunggu sekitar 8 menit untuk produksi lining kanvas rem tersebut.

Produksi yang dihasilkan oleh TEFA yaitu berupa produksi lining kanvas rem, dimana *lining* kanvas rem tersebut belum 100% jadi kanvas rem. Dalam pembuatan *lining* kanvas rem ini tergantung dari pihak PT Chemko tersebut. *Linning* kanvas rem meliputi honda standart, 5mx dan suzuki, untuk jumlah produksi dari TEFA SMK Yosonegoro juga mengikuti permintaan dari perusahaan, misal dalam satu bulan diminta untuk produksi 4.000pcs *lining* kanvas rem.<sup>106</sup> Pelatihan khusus atau training peserta didik sebelum praktek langsung di TEFA peserta didik mendapat pelatihan terlebih dahulu seperti pelatihan teori di kelas selama 1 minggu, ada briving terlebih dahulu. Selain itu ada *dojo safety* yang meliputi senam, briving, K3 (kesehatan, keamanan dan keselamatan) atau penggunaan baju apd, sistem produksi, *quality control* dan alat ukur. Jadi sebelum masuk

---

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Observasi 02/O/17-1/2023

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Observasi 02/O/17-1/2023

TEFA ada pelatihan tersebut selama 1 minggu menyesuaikan dengan jadwal dari sekolah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di TEFA yaitu para peserta didik selama proses pembelajaran di TEFA mengikuti SOP dan aturan yang telah ditetapkan dari perusahaan yang bekerja sama dengan TEFA di SMK yosonegoro. Peserta didik sebelum melaksanakan proses produksi diberi arahan terlebih dahulu yaitu *dojo safety* yang meliputi senam, briving, K3 atau penggunaan baju apd, sistem produksi, *quality control* dan alat ukur. Jadi sebelum melakukan produksi di TEFA para peserta didik harus menggunakan alat keselamatan dan protokol kesehatan seperti baju apbd, masker dan sarung tangan. kontribusi TEFA sendiri bagi peserta didik yaitu TEFA memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan karir peserta didik, dimana peserta selama belajar di TEFA akan memperoleh pengalaman bekerja yang di terapkan seperti di lingkungan industri atau pabrik, seperti sistem kerja yang di laksanakan sama seperti di pabrik, jadwal pergantian *shift* dan lainnya. Jadi anak setelah lulus dari TEFA sudah mempunyai bekal dan anak siap untuk terjun ke dunia kerja.

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Wahyudi dalam keterangan wawancara:

“Sebelum masuk di TEFA anak di berikan bimbingan dan briving terlebih dahulu, sehingga kalau sudah di TEFA siswa akan praktek langsung untuk mengoperasikan mesin dan meracik formula untuk pembuatan produksi *lining* kampas rem. Untuk jam kerjanya sendiri di bagi menjadi tiga *sift* karena mesin beroperasi selama full 24 jam. *Shift* pertama pukul 08.00-16.00 WIB, *Shift* ke dua pukul 16.00-24.00 WIB, *Shift* ke tiga pukul 24.00-08.00 WIB.”<sup>107</sup>

Lebih lanjut juga disampaikan oleh bapak Edy Purwanto dalam wawancara:

“Untuk proses pembelajaran di TEFA itu semuanya full di TEFA karena produksi jadi tidak ada pelajaran secara materi di kelas, para peserta didik langsung praktek di TEFA dan mengoperasikan alat mesin yang namanya mesin hot press dan memproduksi *lining* kampas rem. Jadi *lining* kampas rem itu terbagai menjadi beberapa merek yaitu honda, suzuki selain itu tergantung dari perusahaan mau minta produk apa.”<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>108</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

Hal serupa juga disampaikan oleh aji Abdiallah alumni TEFA SMK Yosonegoro dalam wawancara: “Untuk proses pembelajaran di TEFA yaitu seperti di dalam pabrik industri yaitu memiliki SOP dan terbagi menjadi tiga *sift* kerja yaitu, *Shift* pertama pukul 08.00-16.00 WIB, *Shift* ke dua pukul 16.00-24.00 WIB, *Shift* ke tiga pukul 24.00-08.00 WIB.”<sup>109</sup> Berdasarkan keterangan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan karir peserta didik melalui TEFA yaitu para peserta didik belajar di dalam TEFA dimana proses pembelajaran tersebut di sesuai dengan sistem pembelajaran atau sistem kerja yang diterapkan di industri atau pabrik. Dalam pelaksanaan tersebut pesrta didik di bagi menjadi tiga *shift* kerja yaitu *Shift* pertama pukul 08.00-16.00 WIB, *Shift* ke dua pukul 16.00-24.00 WIB, *Shift* ke tiga pukul 24.00-08.00 WIB. Para peserta didik akan belajar dan banyak mendapatkan bekal dan ilmu dengan belajar di TEFA, sehingga setelah lulus para peserta didik sudah mempunyai bekal yang cukup untuk terjun ke dunia kerja.



**Gambar 4.3 Proses Pelaksanaan TEFA<sup>110</sup>**

---

<sup>109</sup> Lihat Transkrip wawancara 03/W/21-1/2023

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 10/D/21-1/2023



### 3. Evaluasi Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan.

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pembelajaran TEFA setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran TEFA. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran TEFA sudah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan sejak awal. Tahap ini dilakukan untuk melihat tahap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya. SMK Yosonegoro Magetan melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil pada pembelajaran TEFA.

Pelaksanaan evaluasi yaitu guru pembimbing atau guru lain yang terlibat program TEFA melakukan evaluasi, evaluasi ini dilakukan selama satu bulan sekali atau ketika peserta didik mau lulus dari TEFA. Evaluasi ini meliputi kinerja dari peserta didik itu sendiri, selain itu hasil produksi yang dihasilkan apakah sudah sesuai target atau belum dalam kurun waktu satu bulan. Tujuan adanya dari evaluasi ini yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bekerja dengan semaksimal mungkin. Kendala dalam proses perencanaan dan pelaksanaan TEFA yaitu terdapat beberapa kendala yaitu seperti para peserta didik ada yang tidak masuk atau sakit, selain itu ada beberapa anak yang masih belum faham tentang cara penggunaan mesin produksi di TEFA.<sup>111</sup>

Selain itu mesin yang digunakan kadang mesin mengalami trobel, sehingga membutuhkan perbaikan dan komponen mesin untuk memperbaiki biasanya berasal dari pihak perusahaan dan harus menunggu untuk proses perbaikan tersebut. Jadi sebagai guru pembimbing harus sabar dalam membimbing anak-anak supaya proses produksi dapat

---

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Observasi 02/O/17-1/2023

berjalan dan dapat memenuhi target yang di inginkan oleh perusahaan. Selain itu dari pihak sekolah juga mengadakan evaluasi terkait pengembangan karir peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Untuk evaluasi yaitu sebagai pengembangan diri mereka akan direkrut sebagai tenaga kerja, kalau di perusahaan lain harus mengikuti ujian kalau di PT Chemko tidak mengikuti tes karena mereka sudah mempunyai pengalaman dalam pengoperasian mesin, dan penggunaan mesin yang benar.”<sup>112</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Edy Purwanto dalam keterangan wawancara:

“Untuk evaluasi karena kita baru setahun ini belum meluluskan peserta didik yang banyak dan baru pertama kali, kemarin ada beberapa peserta didik yang langsung masuk ke PT Chemko karena setelah lulus ada perekrutan dari PT Chemko jadi untuk lulusan tefa diprioritaskan terlebih dahulu. Selain itu ada anak yang bekerja di dhaihatu dan ada juga yang bekerja di luar kota. Selama ini evaluasi untuk selesai dari tefa belum 90%, mungkin baru beberapa persen saja anak ini dari ditefa masuk mana belum ada pendataan secara keseluruhan tetapi anak yang berasal dari TEFA diprioritaskan sendiri dari bkk maupun PT yang bekerja sama dengan TEFA. Untuk anak anak yang setelah lulus dari TEFA belum ada penelusuran secara rinci tentang anak anak yang lulus dari TEFA bekerja dimana dan perusahaan apa, karena memang sejak awal berdirinya TEFA kita mebekali anak untuk siap bekerja belum sampai perekrutan kerja. Selain anak lulusan dari Chemko mendapatkan sertifikat dari PT Chemko itu sendiri.”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bawasannya evaluasi terhadap pengembangan karir peserta didik setelah lulus akan berpeluang besar untuk dapat bekerja di perusahaan yang sudah bekerja sama dengan TEFA SMK Yosonegoro. Salah satunya yaitu PT Chemko, jika perusahaan membutuhkan karyawan baru akan mengutamakan peserta didik yang berasal dari TEFA, atau peserta didik yang berasal dari lulusan TEFA yang ingin mendaftar di PT Chemko juga akan mempunyai peluang yang besar untuk dapat di terima di perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para peserta didik sudah belajar di TEFA SMK Yosonegoro yang sudah menjalin kerja sama dengan pihak PT Chemko tersebut. Terdapat

---

<sup>112</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>113</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

beberapa lulusan peserta didik yang berasal dari TEFA dan sudah bekerja di Dhaihatsu, Yamaha dan ada juga yang bekerja di luar kota. Selama ini evaluasi untuk selesai dari TEFA belum 90%, mungkin baru beberapa persen saja anak ini dari di TEFA masuk mana belum ada pendataan secara keseluruhan tetapi anak yang berasal dari TEFA diprioritaskan sendiri dari BKK maupun PT yang bekerja sama dengan TEFA. Untuk anak-anak yang setelah lulus dari TEFA belum ada penelusuran secara rinci tentang anak-anak yang lulus dari TEFA bekerja dimana dan perusahaan apa, karena memang sejak awal berdirinya TEFA kita membekali anak untuk siap bekerja belum sampai perekrutan kerja.

Dari hasil evaluasi juga ditemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Untuk faktor penghambat dalam pengembangan TEFA yaitu kepengurusan dari TEFA nya itu sendiri seperti banyak guru yang mengajar dan ada guru yang sudah pensiun dan ada juga yang mengundurkan diri. Jadi pihak sekolah harus benar-benar mengatur jadwal dengan baik supaya tidak bertabrakan dengan jadwal guru yang mengajar.”<sup>114</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Edy Purwanto dalam keterangan wawancara:

“Untuk faktor penghambat itu mungkin dari kepengurusan karena bapak ibu gurunya pindah ada yang ketrima p3k, ada yang pindah kerja, ada yang mengundurkan diri jadi cari pengganti itu kita harus memberi pelatihan ulang. Bapak ibu guru yang sudah kebetuk pengurusannya disini pasti terbentur dengan jam kerja jadi untuk pengawasannya terganggu karena fokus utamanya adalah pendidikan. Faktor yang kedua mungkin ke siswa, yaitu penjadwalan antara siswa yang PKL dan siswa yang masuk ke TEFA.”<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bawasannya faktor penghambat pengembangan TEFA yaitu mungkin dari kepengurusan TEFA nya itu sendiri. Karena ada beberapa guru yang pindah, di terima p3k, ada yang mengundurkan diri, jadi dari

<sup>114</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>115</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

pihak sekolah harus mencari pengganti dan harus memberikan pelatihan ulang. Bapak ibu guru yang sudah kebetuk pengurusannya disini pasti terbentur dengan jam kerja jadi untuk pengawasannya terganggu karena fokus utamanya adalah pendidikan. Jadi untuk mencari penggantinya harus memberikan pelatihan ulang kepada guru pengganti tersebut. Selain itu berasal dari siswa, yaitu penjadwalan antara siswa yang PKL (Praktek kerja Lapangan) dan siswa yang masuk ke TEFA. Dengan adanya faktor penghambat yang ditemukan dari pihak sekolah mengadakan tindak lanjut untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Wahyudi dalam wawancara:

“Tindak lanjut dari program TEFA yaitu para pesrta didik mendapatkan sertifikat dari MMP anak perusahaan dari PT Chemko walaupun mereka belajarnya di TEFA tetapi serifikatnya berasal dari perusahaan tetrsebut. Sertifikat tersebut juga bisa digunakan sebagai legalisasi untuk melamar pekerjaan dan sebagainya, bahwa menyatakan mereka telah belajar di perusahaan Chemko dengan nilai sekian sekian.”<sup>116</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh bapak Edy Purwanto dalam keterangan wawancara:

“Untuk tidak lanjut evaluasi TEFA kita tindaklanjuti setahun sekali jadi dari mulai jadwal siswa untuk peralihannya itu seperti apa, evalaluasi untuk mesin apakah ada kendala atau tidak, evaluasi dari hasil produksi yaitu lining apakah memenuhi target atau tidak itu dilakukan setiap setahun sekali.”<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bawasanya tindak lanjut evaluasi dari pihak TEFA terkait produksi yang dihasilkan apakah sudah sesuai keutuhan perusahaan atau belum, dan apakah mesin mengalami kerusakan atau tidak. Selain itu hasil dari tindak lanjut evaluasi yang sudah dilakukan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil yang di laksanakan oleh para guru yang terlibat dalam program TEFA yaitu sebagai tindak lanjut dari adanya program pembelajaran TEFA yaitu dari pihak sekolah tidak membatasi para peserta didik setelah lulus dari TEFA mau kemana, ada yang ingin kuliah atau langsung bekerja. Dari pihak sekolah cukup membekali mereka selama belajar di TEFA sudah mendapatkan bekal

---

<sup>116</sup> Lihat Transkrip wawancara 01/W/20-1/2023

<sup>117</sup> Lihat Transkrip wawancara 02/W/21-1/2023

yang cukup sehingga lulusan dari TEFA sudah siap untuk terjun ke dunia kerja. Jika dari PT Chemko membuka perekrutan karyawan baru maka anak yang berasal dari TEFA akan diutamakan terlebih dahulu untuk di terima bekerja. Selain itu lulusan yang berasal dari TEFA akan mendapatkan sertifikat yang diberikan oleh pihak perusahaan yang sudah bekerja sama dengan TEFA di SMK Yosonegoro tersebut. Sertifikat tersebut sebagai legislasi yang dapat digunakan untuk mendaftar atau melamar pekerjaan.



Gambar 4.4 Sertifikat yang di Peroleh Setelah Lulus dari TEFA

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Perencanaan karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan.

Salah satu fungsi dari manajemen secara umum adalah perencanaan. Dalam proses pengembangan karir peserta didik tentunya memerlukan perencanaan yang tepat,

perencanaan harus di mulai dengan penetapan tujuan yang akan di capai serta menentukan langkah langkah yang harus dilakukan agar mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir sangat diperlukan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Simamora perencanaan karir (*carer planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah langkah untuk dapat mencapai tujuan.<sup>118</sup>

SMK Yosonegoro memiliki salah satu model pembelajaran dengan menerapkan sistem industri mitra di unit yang ada di sekolah tersebut yang dikenal dengan model pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)*. *Teaching Factory (TEFA)* digunakan untuk menjembatani para peserta didiknya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan karir setelah lulus dan memperbaiki mutu lulusan sekolah. Pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)* merupakan pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan di dilaksanakan seperti di dalam lingkungan industri.<sup>119</sup>

Perencanaan yang sudah direncanakan sejak awal yaitu dimulai dari survei tempat lokasi yang akan di gunakan untuk proses produksi *Teaching Factory (TEFA)*, apakah tempat tersebut layak dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, selain itu listrik yang digunakan di SMK Yosonegoro apakah sudah memiliki tegangan yang cukup dan lainnya. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas berupa alat keamanan, protocol kesehatan seperti masker dan sarung tangan. Survei tersebut dilakukan oleh pihak dari PT Chemko yang akan bekerja sama dengan pihak TEFA SMK Yosonegoro. Setelah adanya obeservasi tempat tersebut, dari pihak tefa mengadakan penyusunan program pemebelajaran TEFA. yaitu terdapat SOP yang sudah di ditetapkan dari pihak pabrik atau PT Chemko yang bekerja sama

---

<sup>118</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Peencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", *Psikopedagogia*, Vol 3, No 2. (2014): 64-65.

<sup>119</sup> Sudiyo, "Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK", *Jurnal Penelitian*. Vol 12, No 2 (2019): 160.

dengan TEFA di SMK Yosonegoro. Setelah adanya survei yang dilakukan dari pihak PT Chemko, kemudian pihak dari SMK Yosonegoro menindaklanjuti dengan melakukan kegiatan eksplorasi peserta didik yang bertujuan untuk menjangkau peserta didik untuk melaksanakan program TEFA. Perekrutan atau penjangkauan peserta didik di SMK Yosonegoro untuk masuk tefa yaitu dari pihak sekolah memang merekrut atau bekerja sama dengan peserta didik khususnya yang berasal dari jurusan Teknik Permesinan.

Menurut Sharf yang dikutip Tovik Priyanto eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih, terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk memulai bekerja.<sup>120</sup> Perencanaan karir peserta didik melalui tefa di SMK Yosonegoro dimulai dengan eksplorasi peserta didik yang bertujuan untuk mengenalkan program TEFA kepada peserta didik. Eksplorasi karir peserta didik yaitu pengenalan secara dasar kepada peserta didik terkait program pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro. Dimana pengenalan ini akan bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik akan mengetahui terlebih dahulu apa itu TEFA dan bagaimana sistem kerja yang dilakukan di TEFA.

Dalam penyiapan program *Teaching factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro juga terdapat penyiapan SDM (Sumber daya manusia) atau guru di SMK Yosonegoro, menurut pendapat dari Sony sumarsono yang dikutip dari Abd Rahman sumber daya manusia merupakan jasa atau usaha kerja yang bisa diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini, SDM menggambarkan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu barang dan jasa.<sup>121</sup> Penyiapan guru atau sdm juga merupakan suatu langkah utama yang penting untuk proses perencanaan suatu program pembelajaran

---

<sup>120</sup> Tovik Priyanto, Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskuai Kelompok, *Psikopedagogia*, Vol 5, No 1. (2016): 51.

<sup>121</sup> Abd. Rahman dkk, "*Buku Ajar manajemen SDM*" (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022). 17.

yang mana guru berperan sebagai pendidik atau pembimbing. Dalam penyiapan SDM tersebut guru mendapatkan pelatihan atau training terlebih dahulu sebelum menangani TEFA di SMK Yosonegoro tersebut. Pelatihan atau training yang diberikan kepada guru di laksanakan di kota Karawang tepatnya di PT Chemko selama dua bulan, setelah itu baru kembali ke TEFA SMK Yosonegoro. Selain guru dari pihak sekolah juga terdapat penyiapan pengawas untuk mengawasi proses perencanaan maupun pelaksanaan produksi di TEFA.

Tahap dalam eksplorasi karir menurut pusat eksplorasi karir di Cornell University yang dikutip oleh Khoerul Anwar, salah satunya yaitu<sup>122</sup> sosialisasi, sosialisasi yaitu proses mengetahui, memahami menilai, tentang diri sendiri sebagai dasar pengambilan keputusan karir. Eksplorasi pada peserta didik di SMK Yosonegoro di mulai dengan sosialisasi, dimana sosialisasi tersebut di tujukan atau di khususkan kepada anak yang berasal dari jurusan Teknik Permesinan (TP), di dalam sosialisasi tersebut para peserta didik di beritau atau diperkenalkan tentang apa itu TEFA, bagaimana sistem kerja di TEFA prospek ke depannya melalui TEFA itu bagaimana dan lainnya. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik akan lebih memahami tentang tefa, sehingga ketika sudah berada di dalam TEFA para peserta didik akan dapat memahami sistem kerja dari TEFA tersebut dan menggunakan mesin dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adha Kurnia Sari dkk, dengan judul Manajemen Pembelajaran *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan kecantikan di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian Adha Kurnia Sari dkk, bahwa pertama manajemen *Teaching Factory* di workshop tata kecantikan dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran yang meliputi perencanaan (planing), pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja *Teaching Factory* di workshop tata

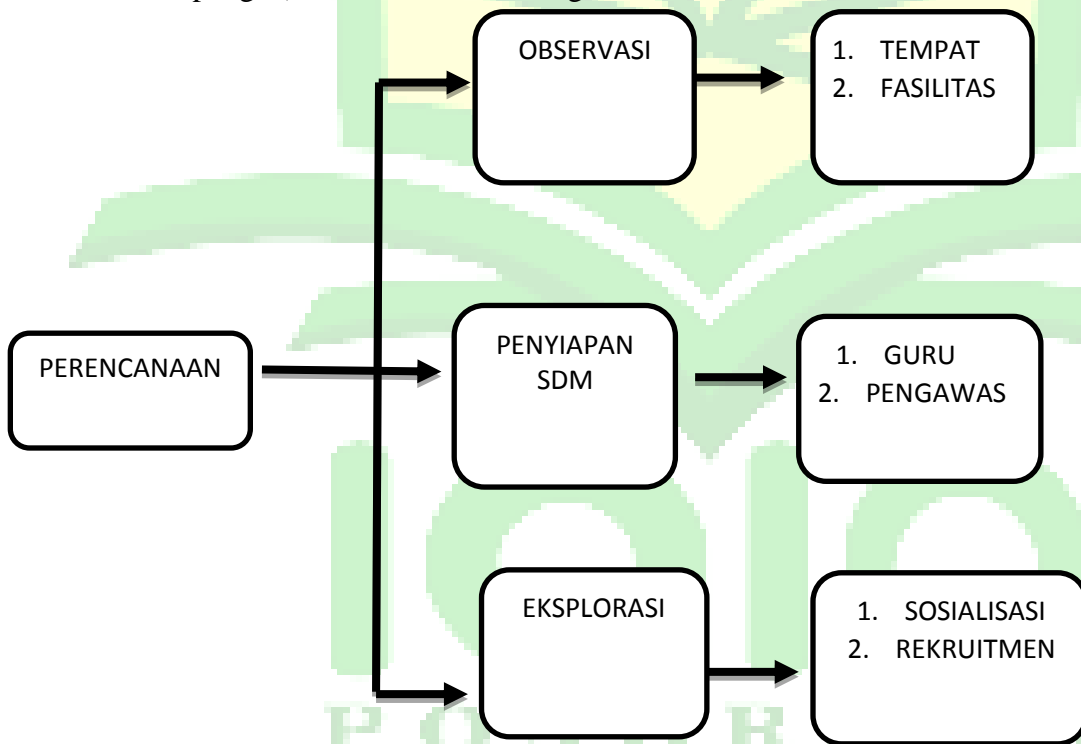
---

<sup>122</sup> Moch Khoerul Anwar, "Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Krir siswa dalam Menghadapi ASEAN Global", *UNY* (2017): 55.



kecantikan. Kedua faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang ditemui yaitu guru yang kompeten sesuai dengan bidang kompetensi yang menganut UU guru dan dosen. Sedangkan faktor penghambat yaitu waktu dianggap kurang maksimal sehingga tidak bisa menuntaskan pekerjaan yang terjadi.

Dalam perekrutan peserta didik yang di lakukan oleh pihak sekolah, pihak sekolah bekerja sama dengan kompetensi keahlian dari Teknik permesinan (TP), pihak sekolah mengutamakan peserta didik yang berasal dari jurusan teknik permesinan tersebut untuk masuk ke TEFA. Selain itu untuk perekrutan peserta didik yang berasal dari jurusan selain teknik permesinan yaitu dari pihak sekolah menawarkan kepada peserta didik yang berasal dari jurusan lain untuk dapat masuk ke TEFA. Jadi dari pihak TEFA sendiri tidak membatasi para peserta didik yang berasal dari jurusan lain untuk dapat bergabung di TEFA, bahkan ada peserta didik yang berasal dari luar magetan yang magang atau PKL (Praktek Kerja Lapangan) di tefa SMK Yosonegoro.



**Gambar 4.5 Perencanaan Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA**

## 2. Analisis Pelaksanaan karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan.

Fungsi manajemen selain perencanaan yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan kegiatan inti di dalam proses pembelajaran yang mengaju pada kegiatan kegiatan yang telah di susun dalam perencanaan program pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan karir peserta didik dilaksanakan melalui Pendidikan, Menurut Milgram bahwa pendidikan karir merupakan proses pembelajaran dengan penekanan pada informasi dunia kerja, persyaratan dan aktivitas pekerjaan khusus, pengetahuan tentang kemampuan diri, bakat, minat dan nilai pekerjaan.<sup>123</sup> Sedangkan yang ke dua melalui pelatihan, menurut (Massie, Tewal and Sendow) yang dikutip Siti Mufidah adalah proses meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik. Pelatihan meliputi pengubahan sikap sehingga peserta didik dapat melakukan pekerjaanya lebih efektif serta upaya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau ketrampilan peserta didik.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Yosonegoro Magetan proses pelaksanaan pembelajaran di TEFA yaitu para peserta didik sebelum melaksanakan proses produksi peserta didik diberi pembekalan dan arahan terlebih dahulu yaitu pelatihan *dojo safety* yang meliputi senam, briving, K3 (Keselamatan, kesehatan dan keamanan) atau penggunaan baju apd, sistem produksi, *quality control* dan alat ukur. Jadi sebelum melakukan produksi di tefa para peserta didik harus menggunakan alat keselamatan dan protokol kesehatan seperti baju apbd, masker dan sarung tangan. Di dalam TEFA itu ada yang namanya fusi atau leader memang yang dipilih itu yang cocok, jadi ada tingkatan peserta didik yang disitu

<sup>123</sup> Suparman dkk, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Wade Group, 2020), 321.

<sup>124</sup> Siti Mufidah dkk, "Pelatihan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karir Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rifan FinanCindo Berjangka Solo", *Edunomika*, Vol 04, No 01 (2020): 147.

kemampuan skill atau mapping kemampuan skilnya itu ada, mungkin ini cocoknya jadi leadernya, dia cocoknya jadi *quality controlnya*, dia cocoknya jadi operatornya memang itu ada penunjukan khusus yang dilihat dari kemampuan peserta didik. Jadi mereka itu nanti belajar jadi leader dalam sebuah team.

Menurut Atmoko yang dikutip Indra Mahardika Putra SOP (Standar Operasi Prosedur) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah. Cara kerja berdasarkan indikator indikator teknis, *administrative*, dan *procedural* sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.<sup>125</sup> Sebelum proses pelaksanaan di tefa pengenalan SOP (Standar Operasi Prosedur) yang telah di tetapkan oleh perusahaan yang bekerja sama dengan pihak tefa di SMK Yosonegoro, SOP merupakan suatu hal yang perlu di lakukan, dimana pengenalan SOP ini akan sangat bermanfaat bagi para peserta didik, dimana peserta didik sebelum praktek secara langsung peserta didik dapat mngetahui prosedur dan teknis di dalam tefa, cara penggunaan mesin yang benar, hasil produksi yang sesuai dengan kebutuhan, sistem kerja di tefa itu bagaimana, dan lainnya. Jadi dengan adanya SOP peserta didik akan lebih dapat memahami sebelum peserta didik terjun atau praktek secara langsung.

Dalam proses pelaksanaan TEFA di SMK Yosonegoro dibagi menjadi tiga *shit* dalam satu hari, yaitu shif pertama dimulai pukul 08.00-16.00 WIB, *shift* yang ke dua dimulai dari pukul 16.00-24.00 WIB, dan *shift* yang ke tiga dimulai dari pukul 24.00-08.00 WIB. Jadi peserta didik akan msuk TEFA secara bergantian karena mesin beroperasi selama 24 jam full. Proses pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro yaitu para peserta didik yang berada di dalam TEFA, bekerja atau melakukan proses produksi sesuai dengan arahan pembimbing dan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan di dalam TEFA

---

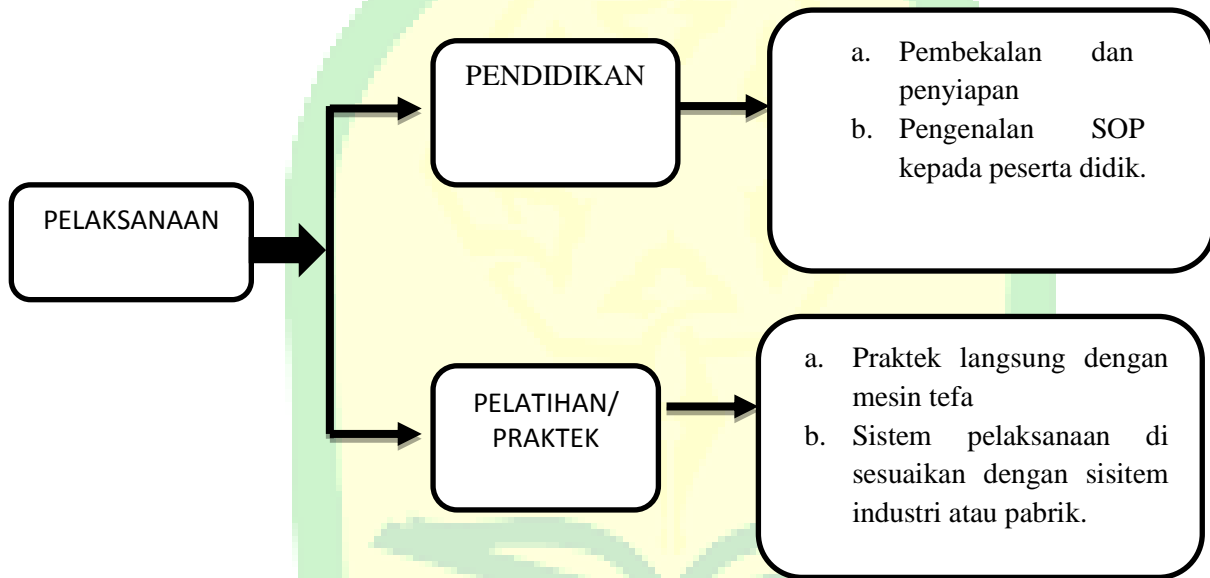
<sup>125</sup> Indra Mahardika Putra, "Panduan Mudah Menyusun SOP". 137.

yaitu peserta didik praktek secara langsung mengoperasikan mesin yang dinamakan mesin hot press, lalu peserta didik meracik formula dan dituangkan ke dalam mesin tersebut lalu menunggu sekitar 8 menit untuk produksi lining kampas rem tersebut. Produksi yang dihasilkan oleh TEFA yaitu berupa produksi lining kampas rem, dimana *lining* kampas rem tersebut belum 100% jadi kampas rem. Dalam pembuatan lining kampas rem ini tergantung dari pihak PT Chemko tersebut. *Lining* kampas rem meliputi honda standart, 5mx dan suzuki, untuk jumlah produksi dari TEFA SMK Yosonegoro juga mengikuti permintaan dari perusahaan misal dalam satu bulan diminta untuk produksi 4.000pcs lining kampas rem.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikshan Zainudin dengan judul Kontribusi Pelaksanaan *Teaching Factory* dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan *Teaching Factory* dalam mempersiapkan lulusan siswa memasuki dunia kerja adalah dilakukannya dengan berbagai tahap antara lain: tahap persiapan, tahap produksi, tahap pemasaran dan tahap evaluasi

Kontribusi TEFA sendiri bagi peserta didik yaitu TEFA memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan karir peserta didik, dimana peserta didik selama belajar di TEFA akan memperoleh pengalaman bekerja yang di terapkan seperti di lingkungan industri atau pabrik, seperti sistem kerja yang di laksanakan sama seperti di pabrik, jadwal pergantian shift dan lainnya. pelaksanaan karir peserta didik dari pihak sekolah di kembalikan kepada masing masing peserta didik, dari TEFA hanya membekali dengan pengalaman bekerja yang sama dengan sistem bekerja di pabrik. Dari pengalaman yang sudah di dapat di TEFA dapat digunakan untuk melamar pekerjaan. Dalam pelaksanaan tefa terdapat kendala yang menghambat proses pembelajaran TEFA yaitu berasal dari peserta

didik sendiri, masing masing peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, ada yang cepat memahami ada yang sulit untuk memahami, selain itu ada yang tidak masuk karena membolos maupun sakit. Untuk mesin kadang mengalami trobel karena mesin sudah tua.



**Gambar 4.6 Pelaksanaan Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA.**

### **3. Analisis evaluasi karir peserta didik melalui *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Yosonegoro Magetan.**

Kegiatan setelah pelaksanaan program *Teaching Factory* adalah evaluasi, evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau melihat kembali program yang telah disusun sejak awal apakah sudah sesuai atau belum dengan yang telah disusun. Sehingga dalam evaluasi akan ditemukan hasil, kendala atau hambatan dalam pelaksanaan proses pengembangan karir peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip dari Nuryake Fajaryati menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk

menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>126</sup> Evaluasi adalah sebuah langkah yang dapat diterapkan untuk mengetahui dan menilai kinerja *Teaching Factory (TEFA)* secara optimal. Evaluasi pengembangan karir peserta didik memiliki sebuah makna sebagai langkah identifikasi dan klarifikasi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMK Yosonegoro juga dilakukan evaluasi, evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program yang telah disusun dan dilaksanakan untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan perbaikan demi tercapainya suatu tujuan. Dalam proses evaluasi pengembangan karir peserta didik melalui TEFA di SMK Yosonegoro yaitu para peserta didik setelah lulus dari tefa akan direkrut oleh PT Chemko yang sudah bekerja sama dengan TEFA di SMK Yosonegoro ketika dari pihak PT Chemko tersebut mengadakan perekrutan karyawan baru maka akan mengutamakan peserta didik yang berasal dari TEFA.

Terdapat beberapa lulusan peserta didik yang berasal dari tefa dan sudah bekerja di Dhaihatsu, Yamaha dan ada juga yang bekerja di luar kota. Selama ini evaluasi untuk selesai dari tefa belum 90%, mungkin baru beberapa persen saja anak ini dari tefa masuk mana belum ada pendataan secara keseluruhan tetapi anak yang berasal dari TEFA diprioritaskan sendiri dari BKK maupun PT yang bekerja sama dengan TEFA. Untuk anak-anak yang setelah lulus dari TEFA belum ada penelusuran secara rinci tentang anak-anak yang lulus dari TEFA bekerja di mana dan perusahaan apa, karena memang sejak awal berdirinya TEFA kita membekali anak untuk siap bekerja belum sampai perekrutan kerja.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi yaitu guru pembimbing atau guru lain yang terlibat dalam pembelajaran program-program TEFA di SMK Yosonegoro melakukan

---

<sup>126</sup> Nuryake Fajaryati, "Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK di Surakarta", *UNY, jurnal pendidikan vokasi*, Vol 2, No 3 (2012): 329-330.

evaluasi, evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali atau ketika peserta didik mau lulus dari TEFA. Evaluasi yang dilakukan oleh para guru yang terlibat sudah sesuai dengan perencanaan awal yang sudah ditetapkan. Di mana Evaluasi ini meliputi kinerja dari peserta didik itu sendiri, selain itu hasil produksi yang dihasilkan apakah sudah sesuai target atau belum dalam kurun waktu satu bulan. Tujuan adanya dari evaluasi ini yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik agar setelah lulus dari TEFA tersebut peserta didik sudah siap untuk bekerja sesuai keinginan para peserta didik.

Selama proses evaluasi yang dilakukan terdapat beberapa kendala yaitu seperti para peserta didik ada yang tidak masuk atau sakit, selain itu ada beberapa anak yang masih belum faham tentang cara penggunaan mesin produksi di TEFA. Selain itu mesin yang digunakan kadang mesin mengalami trobel, sehingga membutuhkan perbaikan dan komponen mesin untuk memperbaiki biasanya berasal dari pihak perusahaan dan harus menunggu untuk proses perbaikan tersebut. Untuk mengatasi kendala tersebut sebagai guru pembimbing harus sabar dalam membimbing peserta didik supaya proses produksi dapat berjalan dan dapat memenuhi target yang di inginkan oleh perusahaan.

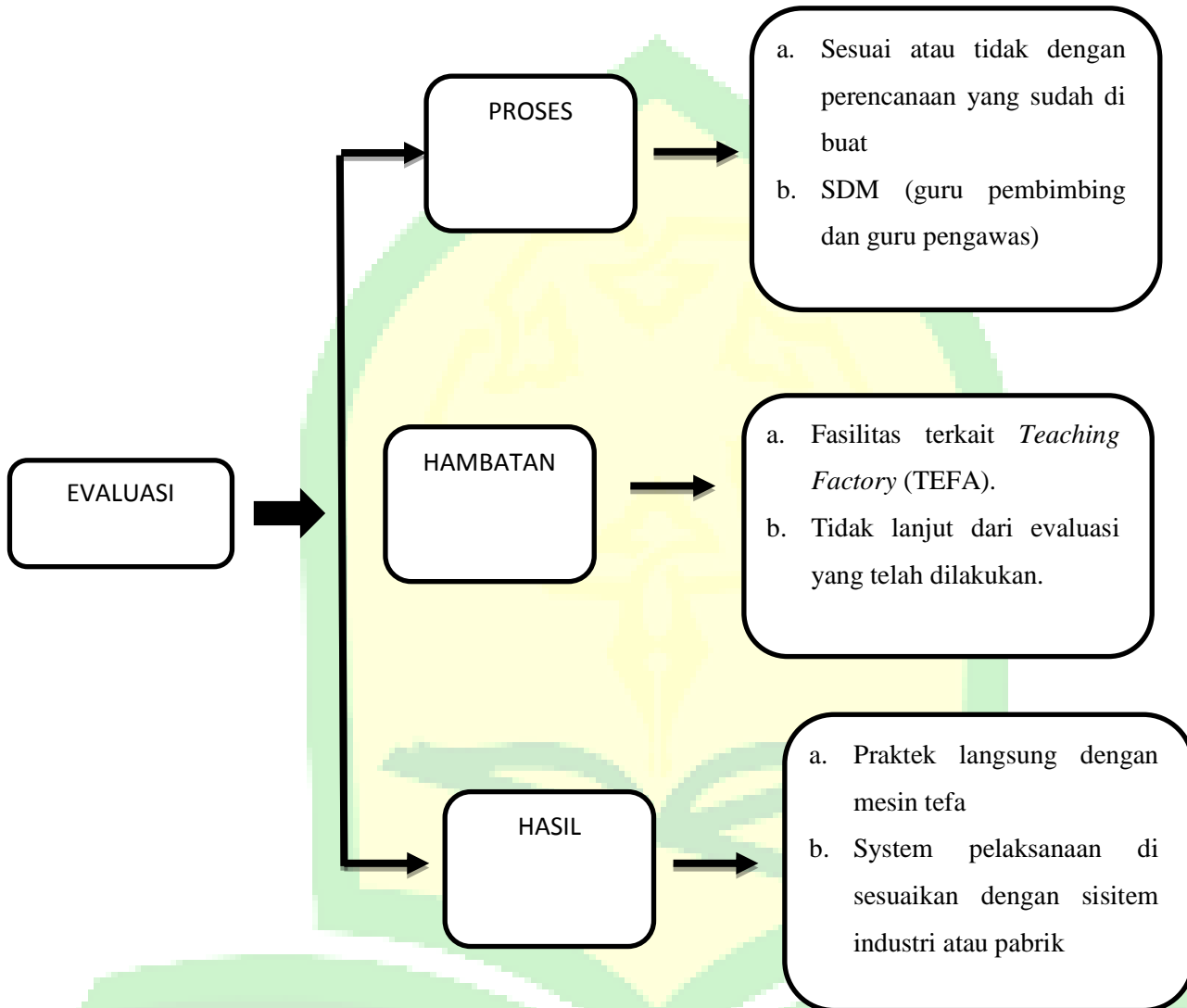
Melalui evaluasi ini juga ditemukan hambatan dalam pelaksanaan program pembelajaran TEFA di SMK Yosonegoro yaitu dari kepengurusan TEFA ada beberapa guru yang di terima P3K, ada guru yang pindah sekolah dan ada guru yang sudah pensiun, mungkin ini menjadi hal yang cukup menghambat dalam pengembangan TEFA itu sendiri. Bapak ibu guru yang sudah kebetuk pengurusannya disini pasti terbentur dengan jam kerja jadi untuk pengawasannya terganggu karena fokus utamanya adalah pendidikan. Jadi untuk mencari penggantinya harus memberikan pelatihan ulang kepada guru pengganti tersebut. Selain itu berasal dari siswa, yaitu penjadwalan antara siswa yang PKL (Praktek kerja

Lapangan) dan siswa yang masuk ke TEFA. Namun dengan adanya hambatan yang terjadi tidak menjadikan penurunan kualitas barang yang di produksi, hal ini dilihat dari para peserta didik yang dapat memnuhi target dari permintaan perusahaan yang bekerja sama dengan TEFA di SMK Yosonegoro Magetan.

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses dan evaluasi hasil yang di laksanakan oleh para guru yang terlibat dalam program TEFA yaitu sebagai tindak lanjut dari adanya program pembelajaran TEFA yaitu dari pihak sekolah tidak membatasi para peserta didik setelah lulus dari TEFA mau kemana, ada yang ingin kuliah atau langsung bekerja. Dari pihak sekolah cukup membekali mereka selama belajar di TEFA sudah mendapatkan bekal yang cukup sehingga lulusan dari TEFA sudah siap untuk terjun ke dunia kerja. Jika dari PT Chemko membuka perekrutan karyawan baru maka anak yang berasal dari TEFA akan di utamakan terlebih dahulu untuk di terima bekerja.

Para peserta didik yang sudah lulus dari TEFA juga mendapatkan sertifikat yang diberikan oleh perusahaan yang menjalin kerja sama dengan TEFA di SMK Yosonegoro tersebut. Dimana sertifikat tersebut sebagai legilasi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk dapat digunakan melamar kerja di perusahaan Chemko. Jadi peluang peserta didik untuk dapat bekerja di PT Chemko mempunyai peluang yang besar karena peserta didik sudah belajar di TEFA dan TEFA tersebut sudah bekerja sama dengan PT Chemko. Evaluasi proses pembelajaran di TEFA yaitu peserta didik akan memperoleh bekal dan ilmu yang cukup setelah lulus dari TEFA, karena tujuan dari tefa itu sendiri yaitu menjembatani atau mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja. Evaluasi hasil dari program pembelajaran TEFA yaitu terdapat beberapa peserta didik yang berasal dari lulusan tefa yang sudah bekerja di perusahaan besar seperti Dhaihatsu, PT Chemko, Yamaha, Astra dan ada juga yang bekerja di luar kota.





**Gambar 4.7 Evaluasi Pengembangan Karir Peserta Didik Melalui TEFA**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam proses pengembangan karir peserta didik tentunya memerlukan perencanaan yang tepat, perencanaan harus di mulai dengan penetapan tujuan yang akan di capai serta menentukan langkah langkah yang harus dilakukan agar mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang sudah direncanakan sejak awal yaitu dimulai dari survei tempat lokasi yang akan di gunakan untuk proses produksi *Teaching Factory* (TEFA), apakah tempat tersebut layak dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, selain itu listrik yang digunakan di SMK Yosonegoro apakah sudah memiliki tegangan yang cukup dan lainnya. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas berupa alat keamanan, protocol kesehatan seperti masker dan sarung tangan. Survei tersebut dilakukan oleh pihak dari PT Chemko yang akan bekerja sama dengan pihak TEFA SMK Yosonegoro. Jadi setelah lulus dari TEFA peserta didik sudah mempunyai kesiapan untuk siap terjun ke dunia kerja.
2. Perencanaan yang sudah direncanakan sejak awal yaitu dimulai dari survei tempat lokasi yang akan di gunakan untuk proses produksi *Teaching Factory* (TEFA), apakah tempat tersebut layak dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, selain itu listrik yang digunakan di SMK Yosonegoro apakah sudah memiliki tegangan yang cukup dan lainnya. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas berupa alat keamanan, protocol kesehatan seperti masker dan sarung tangan. Survei tersebut dilakukan oleh pihak dari PT Chemko yang akan bekerja sama dengan pihak TEFA SMK Yosonegoro.
3. Dalam proses pelaksanaan evaluasi yaitu guru pembimbing atau guru lain yang terlibat dalam pembelajaran program program TEFA di SMK Yosonegoro melakukan evaluasi, evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali atau ketika peserta didik mau lulus dari

TEFA. Evaluasi yang dilakukan oleh para guru yang terlibat sudah sesuai dengan perencanaan awal yang sudah ditetapkan. Di mana Evaluasi ini meliputi kinerja dari peserta didik itu sendiri, selain itu hasil produksi yang dihasilkan apakah sudah sesuai target atau belum dalam kurun waktu satu bulan. Tujuan adanya dari evaluasi ini yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik agar setelah lulus dari TEFA tersebut peserta didik sudah siap untuk bekerja sesuai keinginan para peserta didik. Evaluasi proses dan evaluasi hasil yang dilaksanakan oleh para guru yang terlibat dalam program TEFA yaitu sebagai tindak lanjut dari adanya program pembelajaran TEFA yaitu dari pihak sekolah tidak membatasi para peserta didik setelah lulus dari TEFA mau kemana, ada yang ingin kuliah atau langsung bekerja.

## **B. Saran**

### **1. Bagi TEFA SMK Yosonegoro Magetan**

TEFA SMK Yosonegoro diharapkan lebih lebih baik lagi dalam mengatasi kendala atau problem yang berasal dari personal peserta didik supaya program TEFA yang sudah dijalankan agar berjalan lebih baik lagi.

### **2. Bagi SMK Yosonegoro Magetan**

SMK Yosonegoro Magetan diharapkan mempertahankan program pembelajaran TEFA karena dengan adanya TEFA perkembangan karir peserta didik akan jauh lebih baik dibandingkan tidak adanya TEFA. Selain itu pihak sekolah diharapkan dapat mengenakan TEFA ke sekolah SMK yang lain supaya peserta didik dari sekolah lain dapat belajar di TEFA SMK Yosonegoro tersebut, dan supaya SMK Yosonegoro dapat berkembang dan lebih maju.

### 3. Bagi sekolah lain

Adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur manajemen pengembangan karir peserta didik melalui *Teaching factory* (TEFA). Ketika sekolah mampu melaksanakan tolak ukur tersebut maka dapat meningkatkan kinerja dari TEFA itu sendiri. Karena sekolah SMK yang memiliki TEFA satu satunya di magetan hanya SMK Yosonegoro.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Fiptar. *Korelasi Layanan Bimbingan Karir Dengan Bahasa dan Sastra di Era Revolusi Industri 4.0*. Barru: Guepedia, 2018.
- Al-Qur'an, Terjemah, sygma Creative Media Group, 2014.
- Askari Zakariah, M, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Yayasan Pondok pesantren Al-mawaddah Warahhman, 2020.
- Badan Pusat Statistik, *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,83% Persen dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 2,89 Juta per bulan*. 2022.
- Carolina Lewaherlia, Novalien. dkk, *MSDM Kunci Keberhasilan Organisasi*. Bandung: CV. Media sains Indonesia, 2021.
- Dr. Ir. M, *Panduan Pengembangan Teaching Factory*. Jakarta: Direktur Pembinaan SMK, 2019.
- Dera Rais dkk, *Manajemen Karir*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Dwi Widiatna, Alexius. *Teaching Factori*. Jakarta: Pustaka Kaji, 2019.
- Fajaryati, Nuryake. "Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK di Surakarta". UNY. *Jurnal pendidikan Vokasi*, Vol 2, No 3. November 2012.
- Frida, Serlly. *Turnover Intention Karyawan Dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010.
- Fuad dan Caraka. *Implementasi Eksplorasi Karir Siswa di Era New Normal*, Universitas Ahamd Dahlan, 2020.
- Gladding, Samuel T. *Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2012
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013.
- Gusandra Gurasih, Megasari. dkk. *Dasar Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulia, 2021.

- Hadi Asrori Rusman, Abd. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Teory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2021.
- Hazra, Rosiana. “Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Output Madrasah Tsanawiyah Negeri Seririt Kecamatan Seririt “*Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 4, No 2. 2016.
- Irwanto, “Link and Match Pendidikan Kejuruan Dengan Usaha dan Industri di Indonesia”. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 2, No 2. 2021.
- Isnawati Intan Putri, Dewi. “Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Management di MI-AL Hidayah Bogor Miri Sragen”. *Jurnal Studi Agama*. Vol 20, no 1. Agustus 2020.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Khoerul Anwar, Moch. “Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Krir siswa dalam Menghadapi ASEAN Global”. *UNY*, 2017.
- Kurniawan Andri dkk, *Bimbingan Karier*. Cirebon, Insania, 2002.
- Mathew Miles B, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Analysis A Methods Sourebooks Edition 3*. Singapore: Sage Publications, 2014
- Mufida & Eka Racmawati, Lina. *Instrumen Pembelajaran Pendekatan Teaching Factori*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Mufida & Eka Racmawati, Lina. *Instrumen Pembelajaran Pendekatan Teaching Factori*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Mufidah, Siti, dkk. *Pelatihan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karir Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rifan FinanCindo Berjangka Solo*, *Edunomika*, Vol 04, No 01. 2020.

- Moch.Miftachul Choiri dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya,2019.
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Pingge Delu Heronimus, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Klaten: Lakeish, 2020.
- Priyanto, Tovik. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskuai Kelompok”, *Psikopedagogia*. Vol 5, No 1. 2016.
- Rahmat, Dede. *Karir Teori dan Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling* Komperhensif. Sukabumi:CV Jejak,2019.
- Ratu Ile Tokan, P. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2019.
- Rifa'i Muhammad, *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.
- Riadi, Muchlisin. “*Pengertian, Aspek, Faktor dan Bentuk Pengembangan Karir*”. 2018.
- Risnawan. *Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di SMK*. Vol 2, No 1. 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Peneliatian Kulaitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012.
- Saifuddin, Ahmad. “Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA Dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karir”, *Jurnal Psikologi*. Vol 44, No 1. 2017.
- Sairah dkk, *Perkembangan Peserta Didik*., Solok: Cendikia Muslim Press, 2022.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Sidiq dan Moch.Miftachul Choiri, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Simamora, Hakim. *Pengantar Bisnis*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia, 2022.
- Sudiyanto. “Teaching Factory di SMK ST. Mikael Surakarta”, *Jurnal Tanaman Vokasi*.

Sudiyono. "Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK", *Jurnal Penelitian*. Vol 12, No 2. 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2019.

Sukirno, Agus. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Banten: A-Empat, 2013.

Suparman, dkk. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Wade Group, 2020.

Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ciptapustaka media, 2012.

Tampasera datar, "Pengaruh Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMK Negeri 6 Takalar, Program Studi Bimbingan Konseling". UNM. 2010.

Tandar Atmaja, Twi. "Upaya Meningkatkan Peencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul". *Psikopedagogia*, Vol 3, No 2. 2014.

Website SMK Yosonegoro <https://www.smk-yosonegoro.sch.id/>. Diakses pada tanggal 11 November 2022.

Widayani Roosinda, Fitria, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Widiatna Dwi Alexius, *Teaching Factori*. Jakarta: Pustaka Kaji, 2019.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Yusuf Syamsu, *Perekembangan Peserta Didik*. Depok: PT Rajagravindo Persada, 2011.

Zainudin, Ikhsan. *Kontribusi Pelaksanaan Teaching Factory Dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran2011/2012*. Skripsi, UNS. 2012.

Zuldafrial. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2012.

